75
November 2000
Harga Rp. 6.000,00



G·A·Y·a NUSANTARA

Diskusi Homoseksualitas dalam "Suara Sosialis"

Peralihan Gay Menjadi Waria

Liputan September Ceria 2000

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 75 ~ NOVEMBER 2000

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Awan; Dédé Oetomo; Ibhoed; Ivo; Joned; Luita; Rizal Iwan; Sawung G.; Suhartono.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ✆ (031) 5934924, Fax (031) 5993569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: http://welcome.to/gaya.* Harga eceran: *Rp6.000,00.* Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp7.500, 00.* Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi *GAYa NUSANTARA.* Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-12
Kover Depan:	
Dhedy Arief: "Cukup Dinikmati Berdua Saja!" oleh Ibhoed (GN)	13-16
Kover Belakang:	
Riandhika: "Cinta Tidak Harus Memiliki ..." oleh Ibhoed (GN)	47-50
Artikel Pilihan:	
Diskusi Homoseksualitas dalam "Suara Sosialis"	17-22
Seminar Strategi LGBT Internasional (II) oleh Dédé Oetomo (GN)	27-30
Peralihan Gay Menjadi Waria oleh FBI & Tim Dendong (Surabaya)	45-46
Puisi:	
Anonymus oleh Akira Adhisurya (Amsterdam)	6
Merasuk Hatimu oleh Firman (Sidoarjo)	34
Pengalaman Sejati:	
Tak Ada Cinta Lagi Dalam Hidupku oleh "P" (Bogor)	23-26
Selebritis:	
Stephen Gately Si Keren Dari Irlandia oleh Ibhoed (Jakarta)	31-33
Keluhan Kita:	
Naksir Tetangga Sendiri oleh Tim GN	35-36
Cerpen:	
Membuka Diri oleh Amik (Surabaya)	37-40
Liputan Khusus:	
September Ceria 2000 "One Night In Hongkong" oleh Ibhoed (GN)	41-44
Perkawanan	51-56
Direktori	57-58

Kover Depan: *Dhedy Arief, Jakarta.* Foto: Pribadi.

Kover Belakang: *Riandhika, Jakarta.* Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 11.10.2000)

SEKAPUR SIRIH

Hallo pembaca GN, kita berjumpa lagi di edisi GN yang ke-11 di tahun 2000 ini. Perlu kami beritahukan, bahwa terhitung mulai GN edisi No. 75 ini, harga tiap edisnya naik menjadi Rp 6.000,- dan untuk yang berlangganan lewat pos menjadi Rp 7.500,- (sudah termasuk ongkos kirimnya). Kenaikkan harga ini semata-mata dikarenakan tarip pos dan biaya operasional GN naik. Sebenarnya memang cukup berat juga menaikkan harga buku GN ini, namun karena segala sesuatunya memang seperti itu, maka dengan sangat terpaksa sekali kami akhirnya menaikkan juga harga buku GN. Semoga hal ini dapat dipahami dan dimengerti.

Mulai rubrik ini, kami juga memberlakukan kepada semua pemasang iklan di Perkawanan dan Gayung Bersambut agar menyertakan fotocopy kartu identitas diri yang berlaku. Hal ini kami lakukan untuk menghindari adanya surat-surat atau iklan-iklan yang tak bertanggung jawab, yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menjatuhkan nama baik orang lain. Kami melakukan hal ini juga untuk keprofesionalan GN sendiri. Kamipun yakin rekan-rekan tidak keberatan dengan peraturan yang kami terapkan ini. Semuanya untuk kebaikan kita bersama, agar tidak menjadi korban dari seseorang yang iseng, usil, jahil, sirik, pengecut dan tentu saja tidak bertanggung jawab. Kami memberikan jaminan, bahwa kerahasian rekan-rekan semua tetap akan terjaga dengan baik. Jelas kami akan selalu menghargai dan menghormati privacy rekan-rekan sehati semuanya. Jadi, jangan ragu!

Kami juga salut, dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan dari rekan-rekan sehati. Ini membuktikan bahwa rekan-rekan tak pernah berhenti untuk berkreasi dan membuktikan pada masyarakat bahwa kitapun mampu menghasilkan sesuatu hasil karya yang positip. Di Surabaya sendiri, bisa dikatakan sangat sering sekali diadakan kegiatan-kegiatan kaum sehati. Namun yang sering jadi pertanyaan kami, kenapa semua kegiatannya selalu itu-itu saja, yaitu pemilihan putri ini, kontes ratu itu dan sejenisnya. Seakan-akan tidak ada jenis kegiatan yang lainnya. Kami tidak anti dengan kegiatan semacam itu, bahkan kami selalu mendukung setiap kegiatan yang diadakan dan diperuntukkan bagi kalangan sehati, namun cobalah untuk dipikirkan membuat kegiatan yang berbeda dari biasanya. Kami yakin kreatifitas dari rekan-rekan tidak cuma di satu bidang kegiatan saja. Ayo, maju terus!

Akhir kata, kami hadirkan GN 75 ini untuk semua pembaca tercinta. Tak lupa kamu mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa.

▼ IBHOED (GN)

ANONYMUS

Namamu tak pernah kutahu.
Cukup parasmu, cukup ragamu.
Rumahmu bukan urusanku.
Cukup dirimu di hadapanku.

Kita begitu dekat, dekat.
Bak gelap dan malam pekat.
Walau kita tak pernah akrab.
Bak siang dan bintang gemerlap.

Kini rabaan jemarimu.
Menyebar getar pada dadaku.
Seperti elusan di rusuk punggungmu.
Meredup mata biru.

Kau buka pintu rindu.
Kusambut hasrat baru.
Dekat, rekat di malam senyap.
Dan tubuh-tubuh kita bergetar hebat.
Menyambut nikmat.

▼ Akira Adhisurya

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

INFORMASI KKWK 2000

KKWK 2000 (Kerlap Kerlap Warna Kedathon 2000) akan mengadakan acara dengan bertempat di bukit Kaliurang Jogyakarta pada tanggal 11 November 2000. Bagi yang ingin mengetahui keberadaan lebih lanjut dapat menge-mail di <kkwk2000@yahoo.com> atau di sekretariat yang bertempat di Lentera Sahaja PKBI-DIY, Jln Tentara Rakyat Mataram Jt I/705 Badran Yogyakarta 55231, telp. (0274) 513595, 586767 atau Fax. (0274) 513566. KKWK 2000 sekarang bernuansa "Pelangi Di Atas Langit Kedathon". Dan jangan salah, ini bukan sekedar pesta atau temu kangen atau melihat acara-acara yang paten punya boo, tapi KKWK 2000 punya propaganda untuk para temen-temen sehati baik di JOGYA khususnya dan Indonesia umumnya. Pengen tau propagandanya? Ya, kenapa kita tidak turut dan dateng ke acaranya KKWK 2000. Yang jelas jreng! Iya engak sih? Bagi yang mau turut berpartisipasi sumbang apa aja, baik itu acara, maupun duta alias duit buat terselenggaranya KKWK 2000 di Jogya, silahkan menghubungi secepatnya, dari pada nyesel engak bisa diterima, ya engak sih? Demi para sehati, kenapa harus takut nee...

PANITIA KKWK 2000

WEBSITE SRIKANDI

Kelompok kerja SRIKANDI (lesbian) memberitahukan bahwa website kami sudah dapat dikunjungi di http://swara.cjb.net atau http://welcome.to/swara-srikandi. Silakan berkunjung ke 'rumah' maya kami. Dukungan dan partisipasi rekan sangat kami harapkan dan kami hargai, misalnya dengan mengirimkan info/berita, artikel dll yang berhubungan dengan dunia homoseksualitas dan lesbian secara khusus. Terima kasih atas perhatiannya.

WINA
a/n kelompok kerja SRIKANDI

ALAMAT BARU ADI KREASI

Terhitung sejak bulan September 2000, Adi Kreasi Gayatama pindah sekretariat ke alamat yang baru sebagai berikut: Jln Jemur Andayani XXI/20 Surabaya. Untuk selanjutnya kontak-kontak buat kami, bisa langsung ditujukan ke alamat tersebut. Alamat e-mailnya tetap di: <gayatama@yahoo.com>.

ADI KREASI GAYATAMA

INFO DARI MALANG

Melalui rubrik ini, saya ingin memberitahukan bahwa Arif Yusdianto (Kover GN 67) sekarang sudah tidak tinggal lagi di

[redacted]. Mohon rekan-rekan tidak menyuratinya lagi di alamat tersebut. Juga mengenai informasi tentang 'Cafe Rivelinho,' sudah sangat terlambat sekali, karena cafe tersebut sekarang sudah ditutup. Demikian informasi yang bisa saya sampaikan, agar rekan-rekan tidak kecele.

AGOES WIEN (MALANG)

LIPUTAN JAHIL DAN GANJEN

Dear GN, kamu tambah keren saja belakangan ini. Isimu makin bagus dan heboh, bikin tambah gemes aja deh... Aku suka banget sama Liputan Malam di GN 73 yang ditulis oleh CA (Jabar). Aku suka cara dia menulis, gaya bahasanya 'jahil' dan ganjen banget, bikin ketawa-ketiwi membacanya. Ayo, nulis lagi dong yang kayak gitu. Asyik banget, tuh! Bagi rekan-rekan lain yang berbakat nulis juga, ayo ikutan ngeramein halaman-halaman GN dengan karya-karyamu, biar tambah asyik. Salam untuk semua staff redaksi yang sibuk terus dan untuk semua pembaca GN. Maju terus gay Indonesia!!!.

INSAP [redacted] (YOGYA)

KOVER SWIMSUIT

Semakin lama, saya semakin kangen saja untuk memiliki mu GN, apalagi kovernya yang bertambah cakep itu. Kalau bisa, saya sarankan agar covernya sekali-sekali cowok yang memakai swimsuit. Saya juga pingin mengirimkan cerita tentang pengalaman dalam dunia gay, apakah bisa diterima dan bagaimana syarat-syaratnya?

HERU [redacted]
P.O. Box 177
PANGKALPINANG-BANGKA 33101

Kover swimsuit pernah muncul di GN42, 66 & 69. Dan untuk pengalamanmu, kirim saja ke redaksi GN secepatnya (biar rapi, tolong naskahnya diketik ya). Kalau memang menarik, pasti dimuat di GN.

KONSULTASI JARAK JAUH

Bagi teman-teman G/Bi yang ingin berkonsultasi seputar permasalahannya yang sulit terpecahkan, bisa kontak saya via surat. Insya Allah, saya bisa berikan solusinya, tanpa biaya dan setiap saat. Saya sedikit mengerti ramalan diri, dan dengan restu Tuhan mudah-mudahan segala masalah anda menemui titik terang. Saya mempunyai beberapa rekan pendamping yang ahli di bidang Meta-Fisika. Silakan rekan-rekan yang berminat untuk mengirimkan data lengkap (jujur), fotocopy garis tangan anda, foto diri anda (close up/pas foto), serta 5 buah perangko 'kilat untuk balasannya. Konsultasi hanya via surat dan dijamin jawabannya akan memuaskan anda.

JAKA [redacted]
LAMPUNG UTARA

10 TANDA PRIA BERDUSTA

Saya ingin menyumbangkan tips menarik buat teman-teman semua, yaitu 10 tanda utama pria berdusta:

1. Kata-katanya terdengar tidak pasti.
2. Gerakan matanya yang cepat dan tampak licik, bisa merupakan tanda tidak jujur.
3. Saat anda bertanya, dia menjawab singkat dengan jawaban yang tidak terarah, lalu segera mengalihkan pembicaraan.
4. Tidak berani menatap mata atau menghindari kontak mata dengan

anda, bisa merupakan tanda ber-dusta.

5. Jika anda bertanya kepadanya, ia menjawab dengan *pause* yang agak lama.
6. Petunjuk-petunjuk yang bersifat non-verbal, seperti gerakan memegang wajahnya, menggosok-gosokkan telinga dan wajahnya.
7. Suaranya berubah ketika anda mengajukan pertanyaan kepadanya tentang perbuatannya.
8. Jika keterangan rincinya tentang suatu peristiwa saling bertentangan.
9. Ia menjawab panjang lebar, padahal pertanyaan anda hanya sederhana saja.
10. Instink anda mengatakan, ia sepertinya bohong besar.

TENO (JAKARTA)

CARA BERLANGGANAN GN

Hallo GN, saya adalah pembaca baru kamu. Pertama mengenal GN, saya dapatkan dari teman. Begitu aku mengenalmu, aku langsung mencintaimu, karena dari kamulah aku tahu banyak tentang dunia gay. Namun di kotaku, aku sangat kesulitan mendapatkanmu. Mohon informasi, gimana caranya untuk bisa berlangganan kamu? Sekalian juga pengen tahu, sejak kapan GN didirikan? Buat semua teman-teman gay, kita kenalan yuk? Semua surat pasti dibalas!

HERRY [redacted]

[redacted]

GOMBONG-KEBUMEN 54366

Kirim saja wesel sebesar Rp 7.500 untuk setiap edisinya (sudah termasuk ongkos kirim) ke: GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46 Surabaya 60112. GN berdiri sejak 1 Agustus 1987, dan tetap eksis hingga sekarang.

KABAR DARI DON (MALANG)

Saya Don (Malang) GN73, menyatakan mengundurkan diri dari rubrik Perkawanan karena sesuatu hal, harap tidak disurati lagi. Thank's berat untuk rekan-rekan yang telah mengirimkan surat perkenalan yang sopan, semuanya sudah saya balas. Kalau keadaan sudah memungkinkan, surat- menyurat akan disambung/diteruskan lagi. Dan sorry berat untuk rekan-rekan yang suratnya tidak terbalas. Khusus buat Ary (27 tahun), surat anda tidak ada alamatnya, sehingga saya kesulitan untuk membalas surat anda tersebut. Kalau tidak keberatan, tolong kirim surat lagi dengan alamat yang jelas dan lengkap.

DON (MALANG)

MEMBUTUHKAN TENAGA KERJA

Dibutuhkan seorang pesuruh, syarat-syaratnya: pria putus sekolah, Kristen, rajin, baik, usia 15-17, dapat tinggal di dalam, dan akan saya anggap seperti keluarga sendiri. Saya tunggu surat lamaran kamu beserta foto ukuran postcard ke:

MICHAEL

[redacted]

JAKARTA SELATAN 12730

MENCARI PEKERJAAN (1)

Saya lulusan SMU tahun 1998, saat ini sangat membutuhkan suatu pekerjaan di Yogyakarta dan sekitarnya. Jika anda membutuhkan karyawan, saya siap untuk menjadi karyawan anda. Saya harap iklan ini cepat mendapat tanggapan dari pembaca GN semuanya.

PUJIONO

Drujutegal, Plosogede, Ngluwar

MAGELANG 56485

MENCARI PEKERJAAN (2)
Saya pemuda 21 tahun. Via GN saya ingin mencari teman gay dalam/luar negeri yang secara substansi bersedia memberikan saya pekerjaan. Kompensasinya, saya bersedia diajak untuk tinggal bersama. Bagi yang serius, hubungi saya segera lewat pos.

DON [redacted]

BOJONEGORO 62195

MENCARI TEMAN LAMA
Melalui rubrik ini, saya hendak mencari teman lama saya yang bernama Mujab Sembada Yoga. Sudah hampir 3 tahun tak ada kontak darinya, saya menjadi sangat kangen dan rindu. Terakhir dia bekerja di Brunei. Saya harap bila Yoga membaca surat ini, agar segera menghubungi saya secepatnya. Sekalian nitip salam buat: Fendi, Sam, Asep, Raffly, Denny, Tonny (Jakarta); Hendra (Cimahi); Toto, Julian (Bandung); Herry (Salatiga); Petrus (Yogya); Setyo (Blora); Barlie (Surabaya) dan Arif yang baru pulang dari Malaysia.

TEDDY

[redacted]

SUKABUMI 43100

MENCARI ANAK YATIM PIATU
Saya mencari seseorang yang sudah yatim piatu untuk membantu saya mengelolah toko kecil. Kenapa harus yatim piatu? Karena biasanya kalau mereka masih punya orang tua, mereka selalu ingin pulang dan mengharapkan gaji besar. Padahal saya hanya bisa memberi makan, pakaian dan gaji yang lumayan untuk sekedar uang saku. Syukur-syukur kalau dia gay, bisa sebagai teman untuk berkomunikasi. Kalau bisa, usianya <25 dan yang terpenting harus jujur, karena akan dianggap sebagai anggota keluarga oleh keluarga saya. Bagi yang berminat, bisa segera menghubungi saya di alamat berikut ini:

MACHMUD
P.O. Box 1290
BANDUNG 40012

MENCARI PEMBIMBING PRIBADI
Akhir-akhir ini saya banyak memikirkan kehidupan saya dan pingin ke peramal atau kyai untuk mendapat bimbingan masalah pribadi (jodoh, karir, keluarga, dll). Mungkin ada rekan-rekan yang tahu orang yang punya keahlian tersebut dan bisa diandalkan, kiranya tidak berkeberatan memberitahukan kepada saya. Saya ada di Jakarta dan tidak berkeberatan selama orang tersebut ada di kota-kota besar di Jawa. Thanks!

<tegar@iname.com>

GAY TOUR
Adam Yogya is gay tour organizer who knows Yogya and the gay community better than others. Email : <adamyogya @yahoo.com> for details.

GAY FRIENDLY BOUTIQUE HOTEL IN YOGYA
Enjoy staying in a gay friendly boutique hotel in Yogya. More details, email: <adamyogya@yahoo.com>.

SURAT DIKEMBALIKAN
Beberapa waktu yang lalu, saya mendapatkan sepucuk surat dari seseorang yang bernama Hamonangan Nasution (Bekasi). Setelah saya balas, ternyata surat balasan saya itu kembali lagi, dengan stempel dari kantor pos yang menyatakan bahwa alamat tidak dikenal.

Berhubung yang bersangkutan menyebutkan tahu alamat saya dari GN, maka saya mohon bantuan GN agar memberitahukan padanya (mungkin dia pelanggan GN) agar kembali menuliskan suratnya lagi dengan alamat yang lengkap serta jelas, biar bisa nyampai.

M. BAMBANG SHOHIB (YOGYA)

Sorry banget, GN nggak mengenalnya sama sekali.

RALAT TEMPAT NGEBER

Kepada seluruh pembaca GN, saya beritahukan bahwa di edisi GN73 dimuat tentang tempat ngeber di Pangandaran (Jawa Barat). Berhubung sesuatu hal yang tidak bisa saya jelaskan di sini, maka saya meralat informasi tersebut.

YR

[redacted]

CILACAP 53264

PERMOHONAN MAAF DHOHRI

Terima kasih kepada semua rekan-rekan yang sudah mengirimkan surat kepada saya (yang ternyata banyak juga). Mohon maaf bila saya tidak bisa membalas semua surat dari rekan-rekan. Bukannya sombong, tetapi karena kesibukan kuliah dan pekerjaan saya yang hampir menyita seluruh kegiatan saya. Kalau tidak keberatan, lebih baik memakai e-mail address saja.

DHOHRI

<Dhohri2000@yahoo.com>

PENGUMUMAN PENTING !!!

BAGI REKAN-REKAN SEHATI
YANG INGIN BERPARTISIPASI
DI PERKAWANAN & GAYUNG BERSAMBUT
MULAI EDISI INI
DIWAJIBKAN UNTUK MENYERTAKAN
FOTOCOPY IDENTITAS DIRI YANG BERLAKU
INI UNTUK MENGHINDARI
BERBAGAI HAL YANG TAK DIINGINKAN
SEPERTI SURAT KALENG ATAU TEROR TELPON
JANGAN KHAWATIR
KERAHASIAAN ANDA TETAP TERJAMIN

❁==❁==❁==❁==❁





Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ✆ 4143302.
Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat.
Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 2504325.
Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.
Surabaya:▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun KA Gubeng; ▼ TB Sari Agung, Jln Tunjungan 5, ✆ 5341228; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ✆ 5035079; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ✆ 5345574; ▼ TB Gramedia, Tunjungan Plaza I, ✆ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ✆ 5037305; ▼ Adi Kreasi Gayatama, Jln Jemur Andayani XXI/20; ▼ TB Gunung Agung, Plaza Surabaya, Jln Pemuda, ✆ 5311764-5; ▼ ABCNet, Jln Saliman 16, Komp. AL Kenjeran, ✆ 3811418.
Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 8966873.
Malang: ▼ Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), ✆ 485035.
Denpasar: ▼ Yayasan Gaya Dewata, Jln Teuku Umar Gg Maruti/Merpati 17, ✆ 264926 (Senen–Jum'at 09.00–17.00 WITA).
Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, ✆ 34751.





KOVER DEPAN ☺

Setelah cukup lama menunggu, akhirnya keinginan DHEDY ARIEF untuk tampil sebagai kover GN kesampaian juga. Bujangan kelahiran Cirebon, 21 Juni 1971, ini sudah memasukkan persyaratannya sebagai kover GN sejak bulan Mei 2000 yang lalu, dan bila baru tampil sekarang tentunya karena antrean calon kover GN begitu panjangnya. Namun cowok berbodi 167cm/60kg yang menyukai kesenian Sunda ini, tetap sabar menunggu gilirannya. Dan untuk mengenalnya lebih dalam lagi, kita simak saja penuturannya berikut ini ....

DHEDY ARIEF: «Cukup Diniknati Berdua Saja»

Saya mengenal kehidupan gay kira-kira sekitar tahun 1985, saat masih SMP. Waktu itu banyak sekali anak-anak kost di rumah saya yang berada di kawasan Ciawigebang, Kuningan, Jawa Barat. Pada suatu malam, saya dipanggil oleh salah satu anak kost tersebut, sebut saja si A. Saya disuruh menemaninya tidur, karena dia takut mendengar suara petir. Kebetulan saat itu memang sedang turun hujan yang cukup lebat. Singkat cerita, malam itu dia 'mengajari' saya sesuatu yang lain, yang belum pernah saya alami sebelumnya. Awalnya saya memang sempat menolak dan marah karena perlakuannya tersebut, namun saya tak kuasa menolaknya. Anehnya lagi, justru saya selalu teringat kejadian tersebut dan ingin sekali mengulanginya lagi. Sehingga saat si A memanggil saya untuk ke kamarnya lagi, dengan senang hati saya menerima tawaran itu. Bisa ditebak, selanjutnya hal tersebut jadi kebiasaan rutin kami berdua setiap ada waktu dan kesempatan. Baru berakhir setelah dia lulus SMA. Cerita pun selesai karena dia meneruskan kuliahnya di IPB. Namun sifat-sifat gay dalam diri saya



justru semakin tumbuh hingga sekarang.

Pada saat awal-awal merasakan sifat gay dalam diri ini, jujur saja saya merasa aneh sekali. Saya sering bertanya-tanya sendiri: "Kenapa Tuhan menciptakan saya seperti ini?" Saya sempat frustasi juga akibat kenyataan ini, rasanya sedih dan sangat menyesal sekali. Tapi lama-lama, saya bisa menerima kenyataan ini dengan lapang dada Apalagi setelah saya mengenal buku seri GN dan mulai punya banyak teman sesama gay dari seluruh Nusantara. Rasanya semakin PD saja menjadi seorang gay Sekarang ini saya justru merasa bahwa menjadi gay adalah jalan yang diberikan Tuhan pada kehidupan saya. Dan tentu saja saya akan mengikuti jalannya seperti air yang mengalir. Sebagai umat Islam yang baik, meski saya gay tapi saya tetap melaksanakan kewajiban saya untuk menjalankan sholat 5 waktu.

Saat ini saya sudah punya pekerjaan tetap dan boleh dibilang sudah cukup mandiri. Dengan keadaan seperti ini, saya memang mempunyai rencana untuk terbuka kepada orang tua dan saudara-saudara saya. Apa pun resiko yang akan terjadi, saya siap menerima semuanya, termasuk resiko disingkirkan dari keluarga saya. Kebetulan sejak

kecil saya sudah terbiasa untuk hidup mandiri, jadi sudah nggak kaget lagi bila seandainya saya sampai terusir dari keluarga. Yang terpenting, maksud dan niat saya baik, terserah mereka saja. Lagi pula, sebagian orang sudah tahu kalau saya ini *gayung* (gay) ....ha-ha-ha ....

Sebagai seorang gay, tentu saja saya merasakan juga pahit manisnya dunia gay. Manisnya, tentu saja saat punya pacar. Sudah empat kali saya pacaran sama cowok, bahkan tinggal sekasur. Paling lama saya berpacaran sampai tujuh tahun, sedang paling cepat dua bulan saja ... ha-ha-ha ... karena dia kawin dengan gadis pujaannya. Sedangkan dukanya, tentu saja kalau putus sama pacar. Rasanya dunia ini bagai gempa bumi saja, sakitnya terasa bagaikan disayat-sayat sembilu. Untungnya saya punya segudang kegiatan, jadi nggak sempat terbawa hanyut begitu dalam.

Dalam berteman, saya tidak pernah pilih-pilih. Bagi saya, semua teman sama saja, masing-masing punya karakter dan sifat yang berbeda, tergantung dari kita sendiri bagaimana cara menyesuaikan diri dengan mereka. Tapi saya paling tidak suka dengan teman yang punya sifat sombong dan angkuh, kesannya gimana gitu? Sepertinya dia



itu yang paling sempurna saja, padahal kita ini semua sama saja, saling mempunyai kekurangan dan kelebihan. Saya juga sering kecewa dengan teman-teman yang pasang iklan Perkawanan di GN. Mereka sering tidak konsekuen dengan apa yang ditulis di iklannya. Saya sudah belabelain memenuhi semua syarat yang dimintanya, tapi tetap saja tidak dibalas. Benar-benar menyebalkan!

Pendapat saya tentang seks? Seks itu indah dan perlu dinikmati sepenuh hati. Tentu saja menikmatinya dengan orang yang kita sayangi. Dan cukup dinikmati berdua saja, tak perlu dipertontonkan di muka umum. Malu dong, ah! Bagi saya pribadi, tentunya tidak langsung main seks begitu ketemu dengan seseorang. Perlu proses dulu, saling mengenal satu sama lain, baru kalau memang sama-sama cocok bolehlah segera ... hmm ....

Oh ya, meski penampilan saya cukup macho, namun saya sangat menyukai sekali aneka macam kesenian daerah. Karena saya asli Sunda, maka saya suka sekali dengan kesenian Sunda klasik, terutama lagu-lagu Jaipongan yang banyak menonjolkan suara seruling. Saya pernah belajar tari dengan Bapak Gugum Gumbira di Bandung, belajar menabuh gamelan di Ciawigebang, Kuningan, dan pernah juga belajar dengan pesinden beken di Subang, yaitu Ibu Cicih Cangkurileng. Bukannya untuk sok-sokan, saya belajar kesenian Sunda memang untuk melestarikan seni budaya negeri kita tercinta ini. Kalau bukan dari kita sendiri, siapa sih yang mau melestarikan kebudayaan kita ini? Jangan cuma senang disko saja, tapi lupa kesenian negeri sendiri. Lagian pula, kalau diresapi, kesenian negeri kita memang sangat indah sekali dan sarat dengan aneka makna. Saya tidak anti dengan budaya Barat, tapi saya lebih menyukai budaya negeri sendiri, boleh kan? Dan perlu diketahui, meski saya akrab dengan dunia seni, bukan berarti saya menjadi feminin. Jadi salah besar bila ada yang beranggapan bahwa cowok yang suka seni identik dengan cowok yang kemayu. Memang ada yang seperti itu, tetapi tidak semuanya begitu.

Saya rasa, cukup dulu yang bisa saya ceritakan tentang diri saya ini. Bagi kalian yang masih penasaran, silakan saja kirim surat, pasti nanti akan saya balas semuanya dengan senang hati. Dan khusus buat GN, terima kasih atas kesempatan yang diberikan pada saya sehingga saya bisa tampil di buku seri kesayangan kita semua ini ....

▼ IBHOED (GN)

Alamat Surat:
Jln Dakota XI Lantai 5 No. 502
Rusun Kemayoran
Jakarta Pusat
atau
d.a. PT Abadi Jaya Makmur
Jln Sunter Hijau Raya T-2 No. 4
Jakarta Utara

ARTIKEL PILIHAN

Diskusi Homoseksualitas dalam *Suara Sosialis*

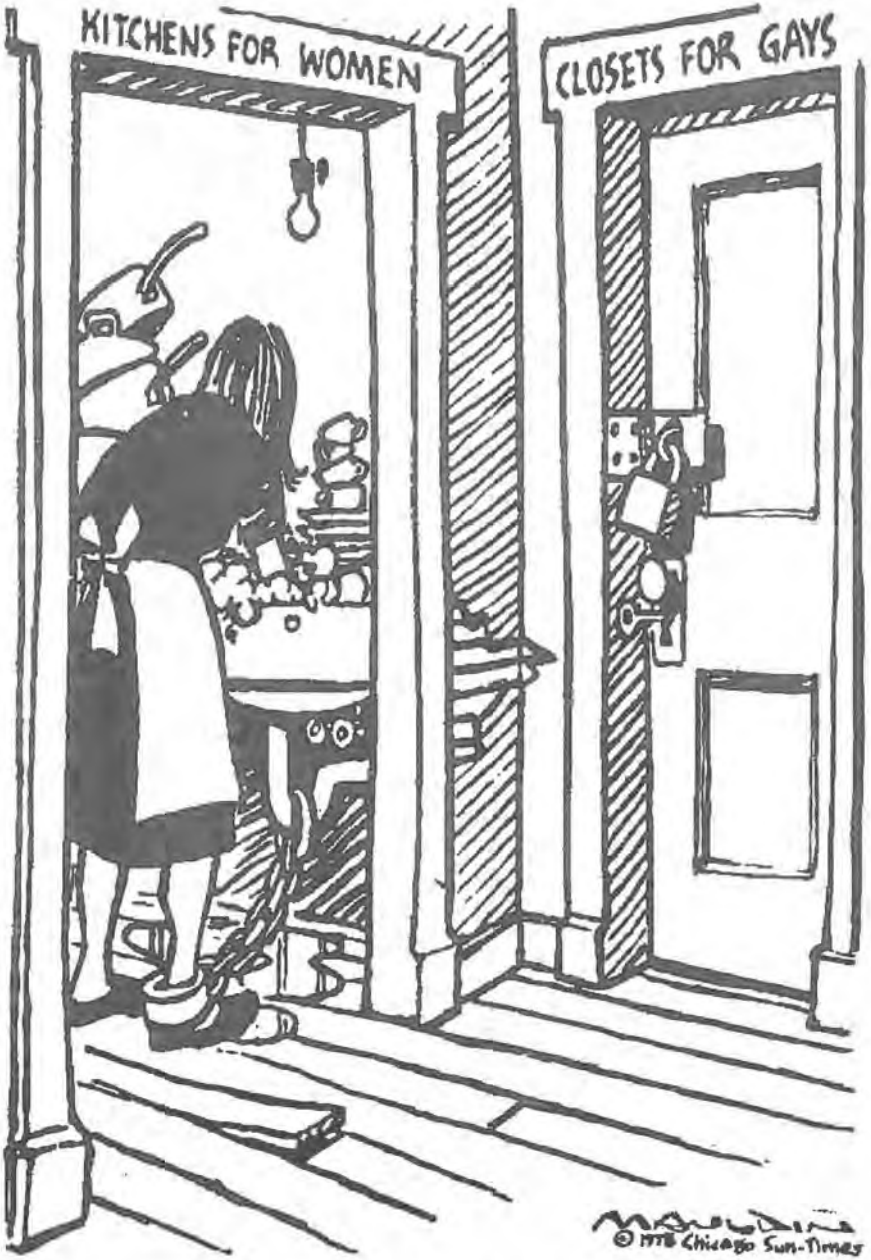
Merupakan komitmen GN untuk menghadirkan diskusi mengenai homoseksualitas dari berbagai sudut pandang kepercayaan dan ideologis. Kali ini kita muat serangkaian diskusi yang pernah berlangsung dalam milis Indo-Marxist (indo-marxist@egroups.com) sepanjang tahun 1999, yang kemudian dikumpulkan dalam terbitan elektronik *Suara Sosialis* (http://arts.anu.edu.au/suarsos/). Tujuan kita adalah agar kawan-kawan yang tidak punya akses pada Internet maupun yang tak sempat mengikuti diskusi itu dapat belajar sesuatu darinya dan mungkin juga ikut melanjutkannya pada forum-forum lain.

Dari "Sosialisme di Dunia Moderen":
Kita juga harus melawan penindasan terhadap kaum homoseksual dan lesbian (gay). Kaum gay seringkali dikambing-hitamkan sebagai biang keladi dari masalah-masalah sosial, padahal justru mereka yang menjadi korban.

Penindasan terhadap kaum gay juga berkaitan dengan keperluan sistem kapitalis untuk memproduksi tenaga kerja dan struktur-struktur ideologis lewat keluarga "normal". Orang yang tidak menyesuaikan diri untuk memainkan peranan sebagai laki-laki atau perempuan "normal" dianggap sebagai ancaman terhadap ketertiban sosial. Prasangka ini tercerminkan pula dalam struktur-struktur sosial-budaya, di mana kaum gay dianggap tidak senonoh, dan bisa di-PHK, dipukul, bahkan dibunuh lantaran gaya hidup mereka yang lain.

Sebetulnya kita semua dirugikan oleh situasi ini, karena terpaksa kita harus hidup menurut pola tindak-tanduk yang kelewat sempit (konservatif). Makanya, semestinya kita menyambut dengan antusias munculnya organisasi gay dewasa ini yang memperjuangkan hak-hak mereka.

Surat-menyurat dari milis "Indo-Marxis":
Dari seorang peserta: "Aku tertarik dengan permasalahan gay. Sekarang ini kaum homoseksual sudah banyak 'keluar', menunjukkan diri mereka



Kapitalisme: ada tempat untuk segala sesuatu
dan segala sesuatu pada tempatnya ...

sebenarnya, misalnya di salah satu acara tv swasta (sorry lupa) yang pesertanya banyak gay. Dari penganut agama yang fanatik jelas sulit menerima kehadiran mereka, bahkan di keluarga pun banyak yang dikucilkan. Ini tentu tak lepas dari sistem negara kita yang tidak memberi tempat bagi kaum homoseksual (bahkan cross-dressing pun tidak bisa diterima! Padahal perempuan bebas memakai baju laki-laki, tapi kalau laki-laki memakai rok, atau daster?)."

Julian: Hak perempuan untuk pakai celana juga harus diperjuangkan; saya masih ingat pada tahun 1970 ada seorang cewek kulit hitam yang bekerja di tempat saya juga kerja; dia orang kulit hitam yang pertama yang boleh bekerja di perusahaan tersebut (ini di Amerika). Dan dia muncul dengan celana jeans. Karena masalah ras begitu peka, kaum majikan tidak berani melarang celana jeans itu. Itu pertama kali mereka izinkan perempuan memakai celana. (Dan, eh, laki-laki Scotlandia kadang-kadang pakai "kilt", itu semacam rok.)

"Aku kurang paham kaitannya dengan kapitalisme."

Julian: Beberapa pikiran dulu, nanti saya cari data dan referensi. Hal ini sudah menjadi perdebatan yang kompleks. Tapi pada dasarnya saya kira soal ini berkaitan dengan penindasan terhadap perempuan. Peranan laki-laki dan perempuan masing-masing ditentukan secara keras oleh tatanan sosial yang ada (itu kami jelaskan dalam teks tentang masalah gender). Sehingga seseorang yang tidak menerima peranan tersebut dianggap mengancam tatanan sosial. Jadi segala macam pantangan dikembangkan oleh pemerintah, lembaga-lembaga agama dsb dan kemudian menjadi sebagian dari ideologi kapitalisme.

Kiriman tambahan dari Julian:
Saya diminta memberi penjelasan tentang hubungan antara kapitalisme dan penindasan terhadap kaum gay, dengan referensi. Dalam balasan pertama saya tulis bahwa ini berkaitan dengan penindasan terhadap perempuan. Peranan laki-laki dan perempuan masing-masing ditentukan oleh tatanan sosial (melalui mekanisme-mekanisme yang cukup kompleks tentunya) dan fenomena homosekual-lesbian tidak bisa ditolerir karena melanggar batasan tatanan sosial itu.

Dan saya baru temukan sebuah referensi yang menarik. Komentar yang berikut saya ambil dari Jeffrey Weeks, "Capitalism and the Organisation of Sex", dalam *Homosexuality: Power and Politics*, Allison & Busby, London, 1980.

Di Inggeris, homoseksualitas tidak dilarang sebelum tahun 1885. (Setelah tahun itupun, para lesbian tidak dihiraukan sama sekali.) Yang dilarang adalah bersodomi, tetapi itu juga ilegal

buat para heteroseksual. Di sini kita sudah melihat satu aspek yang penting: sodomi tentu saja diharamkan karena hubungan seks dianggap sesuatu yang dimaksudkan untuk bikin anak, dalam konteks perkawinan antara lelaki dan perempuan, supaya harta si lelaki bisa diwariskan dsb.

Meski demikian, homoseksualitas baru menjadi masalah besar setelah timbulnya kapitalisme. Menurut Jeffrey Weeks, seorang ahli di bidang ini yang berhaluan kiri: "sejak pertengahan abad XVIII bentuk keluarga monogami dan heteroseks semakin ditekankan dalam ideologi borjuis sebagai unit dasar dalam masyarakat. Masyarakat beralih dari model keluarga yang menekankan garis silsilah dan reproduksi tradisi keluarga (sehingga yang penting adalah memilih calon istri/suami dari keluarga lain yang sesuai) kepada sebuah model yang menekankan pilihan pribadi berdasarkan keinginan emosional. Sekurang-kurangnya dalam ideologi, yang menyatukan keluarga itu adalah cinta dan seks .... Tekanan ini asal-usulnya bisa ditemukan dalam perkembangan ekonomi (pemisahan kaum perempuan dari kerja sosial), ideologi (tekanan yang lebih besar pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta konstruksi sosial dari sifat-sifat "kelelakian" dan "kewanitaan") dan politik (karena keluarga selama abad XIX dilihat sebagai faktor pokok bagi menjamin kestabilan serta mengurangi ketegangan sosial, dan sebagai tempat berlindung pribadi yang damai dan tenteram) ..."

Homoseksual(itas) sebagai "identitas" (dan istilah homoseksual itu sendiri) baru muncul pada saat itu.

Komentar dari Dede Oetomo:

Kw. Julian yang budiman

Secara umum, penindasan terhadap apa yang sekarang kita kenal dengan konsep homoseksualitas, perilaku homoseksual, dan kaum gay, lesbian dan biseksual, dihubungkan dengan institusi keluarga (n.b. heteroseksual) di dalam kapitalisme. Dalam hal ini kita mengikuti pemikiran Marxis yang diuraikan Engels dalam tulisannya *The Origin of the Family, Private Property and the State*. Ideologi keluarga, hak milik pribadi dan negara inilah yang mengharamkan homoseksualitas, karena bertentangan dengan asas bahwa keluarga sebagai institusi ekonomi dalam sistem kapitalis bersifat heteroseksual dan monogam.

Perlu juga diingat dalam hubungannya dengan kapitalisme adanya dan dipertahankannya fetisyisme perbedaan homoseksual-heteroseksual itu sendiri, padahal kita tahu bahwa dalam kenyataan keadaannya jauh lebih kompleks daripada dikotomi seperti itu. Fetisyisme ini juga menindas mereka yang sebetulnya tidak patut atau tidak pas dikotakkan dalam satu orientasi seksual atau yang lainnya, melainkan memiliki kompleksitas sendiri.

Kajian yang sedang ditulis mengenai homoseksualitas di Indonesia, oleh



Logo dari edisi bahasa Jerman (1923) buku Grigorii Batkis, *Revolusi Seksual di Rusia* (*Die Sexualrevolution in Russland*)

Thomas Boellstorff di Universitas Stanford (sekarang sudah selesai, red.), jelas menunjukkan bahwa perlindasan bagi mereka yang telanjur terjebak dalam kekakuan identitas tadi berbentuk heteroseksisme, yakni ideologi dominan bahwa hanya hubungan heteroseksual monogam di dalam keluarga-lah yang sah.

Untuk meninjau masyarakat seperti Indonesia, di mana ada berbagai formasi sosial sekaligus, perlu dibedakan dalam formasi sosial mana seseorang yang berperilaku homoseksual, ber-

orientasi homoseksual ataupun beridentitas homoseksual/gay berada. Dalam hal ini kajian yang komprehensif telah dilakukan dan diterbitkan dalam *New Left Review* (No. 218, July/August 1996) oleh Peter Drucker, berjudul "'In the Tropics There Is No Sin': Sexuality and Gay-Lesbian Movements in the Third World" (hal. 75-101).

Dengan merujuk pada kajian Drucker itu, dapatlah kita pahami bahwa karena Indonesia lama berada dalam sistem kapitalisme kolonialis dan imperialis, maka banyak aspek homoseksualitas yang terpengaruh, misalnya saja fetisyisme pemujaan terhadap gay putih/barat yang berlebihan. Juga dikesampingkan, ditutup-tutupi atau dilecehkannya bentuk-bentuk homo-seksualitas (yang kadang melibatkan transgenderisme) dari formasi-formasi sosial prakapitalis.

Akan halnya penindasan dari berbagai agama besar, perlu dicatat bahwa komunitas agama-agama ini juga tergolong dalam perkembangan kapitalisme, sehingga moralitas seksual modern-nya juga amat kuat menindas apa-apa yang dipandang antiheteroseksisme, antikeluarga. Di pihak lain, masih ada juga moralitas seksual dari formasi sosial prakapitalis, yang menimbulkan penindasan yang berbentuk lain pula.

Keanekaragaman formasi sosial, konstruksi seksualitas dan penindasannya itulah yang acapkali membingungkan orang yang hendak membicarakan homoseksualitas dan kapitalisme di negeri-negeri macam Indonesia.



Tak boleh dilupakan juga berpikir secara dialektis: perlawanan terhadap heteroseksisme, menumpang industri budaya populer a la Hollywood, juga menumpang kapitalisme datang ke sini. Hal ini pulalah yang membuat kondisi, dan tentunya analisis, menjadi makin kompleks.

Salam demokrasi!

Dede Oetomo

<TAMAT>

PENGALAMAN SEJATI *

Pertama kali aku mengenal buku GN, kira-kira sekitar tahun 1995, saat itu terbitan edisi No. 45. Sebenarnya buku tersebut dikirim oleh seorang sahabat penaku yang berasal dari Pangkal Pinang, Sumatera Selatan, HP namanya. Dari situlah awal perjalanan dan petualanganku mengenal duniaku yang sebenarnya, setelah sekian lama aku merasa tersisihkan, tertekan, kesepian dan kebingungan menghadapi kenyataan hidup.

Tak Ada Cinta Lagi Dalam Hidupku

Dari rubrik Perkawanan itu, aku berkenalan dengan seseorang keturunan Cina bernama S, dia berasal dari Padang, namun mempunyai pekerjaan di kota di mana aku tinggal . Lalu kami berjanji untuk bertemu suatu sore di sebuah bioskop, dan kami sempat nonton film di situ yang dibintangi oleh Arnold Schwarzeneger & Vanessa William. Karena itu hari pertama kami, maka kami masih bersikap kaku satu sama lain, terlebih-lebih bagiku, ini adalah pertama kalinya aku berkencan dengan orang yang senasib denganku.

Di tengah film yang sedang berlangsung, S memegang tanganku, rasanya hati ini nggak karuan saja. Melihat aku yang kebingungan seperti itu, akhirnya S mengajakku pulang ke tempat tinggalnya, walau saat itu film belum usai. Dan malam itu, untuk pertama kalinya aku merasakan sentuhan, belaian, ciuman serta yang lain-lainnya. Begitu indahnya malam itu, malam di mana pertama kalinya aku mendapatkan pengalaman bercinta dengan sesama pria.

Setiap saat aku selalu terkenang dan selalu merindukan S. Hampir setiap hari kami bertemu, sampai-sampai aku sering bolos bekerja hanya untuk bersenang-senang dengannya. Beberapa bulan kemudian aku berhenti bekerja, S pun tidak berkomentar banyak tentang hal ini, malah dia menjanjikan pekerjaan yang lebih baik di perusahaan tempatnya bekerja, tentu saja aku sangat senang dan berterima kasih sekali padanya. Namun setelah sekian lama aku menunggu, janji S ternyata tidak pernah menjadi kenyataan sama sekali. Dia justru cerita padaku kalau akan pergi ke Australia bersama pamannya untuk sekolah lagi. Aku hanya bisa mendoakan saja, semoga dia sukses dan meraih ci-

ta-citanya tersebut.

Setelah lama aku menunggu kabar keberangkatannya ke Australia, ternyata hal itu sama sekali tak ada kabarnya. Aku mencium ada sesuatu yang tidak beres di sini , makanya akupun mendatangi kembali tempat kosnya. Ketika aku ampai di tempat kosnya, kulihat S sedang merenung. Lalu dia bercerita padaku bahwa dia sudah dipecat dari tempatnya bekerja, dan dia merencanakan akan segera meninggalkan kota ini dalam beberapa hari lagi. Dia hanya berpesan padaku agar aku tidak terlalu berharap apapun padanya. "Carilah teman yang lebih baik dan lebih perhatian dariku," begitu ucapan terakhirnya.

Setelah S pergi ke Batam, aku tidak pernah lagi mendengar kabar beritanya. Lalu selanjutnya aku berkenalan dengan DA, namun dia bukanlah seorang teman yang baik, dia hanya memanfaatkan keluguanku saja. Setelah itu aku berkenalan dengan R, dengan E dan dengan yang lain-lainnya, di mana kebanyakan dari mereka lebih condong ke *sex oriented* saja.

Sementara itu, aku masih juga menganggur dan belum mendapat pekerjaan sama sekali. Dan untuk mengisi kekosongan itu, aku merasa harus menambah kemampuanku lagi, biar menjadi nilai plus tersendiri, karena kalau cuma mengandalkan ijasah SMA-ku saja, rasanya akan sulit mendapatkan pekerjaan. Apalagi saat itu aku masih muda, 20 tahun, jadi harus semakin meningkatkan kemampuanku. Akhirnya aku mengambil kursus bahasa Inggris selama setahun. Kegiatan ini sekaligus untuk melupakan S yang telah berlalu dalam hidupku.

Akhir tahun 1995, aku berkorespondensi dengan seseorang yang bernama H dari Kuta-Bali. H menyarankan agar aku berkenalan dengan seorang pengusaha muda asal Jerman yang bernama KS. Akupun lalu berkorespondensi dengan KS selama berbulan-bulan. Kadang-kadang KS menyempatkan diri menelpon ke rumahku seminggu sekali. Kebetulan telponnya selalu di malam hari, sehingga membuat keluargaku curiga, namun aku selalu berdalih bahwa KS adalah seorang Jerman yang mau membantuku dalam melancarkan aku berbahasa Inggris. Dengan alasan ini, akhirnya keluargaku tidak curiga lagi.

Pada pertengahan tahun 1996, KS menelpon bahwa dia akan mengunjungiku ke Indonesia. Dia menyarankan agar aku segera membuat pasport, karena dia akan mengajakku ke Jerman dan menjanjikan akan menyekolahkanku di sana. Tentu saja aku tidak menolak ajakan itu, karena aku pikir biasanya kesempatan bagus sseperti ini tidak akan datang dua kali. Akupun segera mengurus pasport dan menunggu kabar selanjutnya dari KS. Keluargakupun sangat mendukungku, walaupun ada pula suara-suara sumbang yang tidak menginginkan keberangkatanku. Namun aku tetap bersikukuh ingin mewujudkan harapanku.

Akhir tahun 1996, H yang tinggal di Kuta-Bali mengirimkan kartu pos padaku dan menjelaskan bahwa KS akan tiba di Indonesia awal Januari 1997. Namun se-

telah tahun berganti hingga bulan Pebruari 1997, KS tak terdengar kabarnya, baik lewat telpon maupun surat. Semua keluargaku bertanya-tanya padaku, kenapa KS tidak kunjung datang? Aku tak dapat menjawabnya, aku hanya berdalih bahwa mungkin dia mempunyai keperluan yang penting yang tidak bisa ditinggalkan. Akupun lalu mencoba mengontak H untuk mencari tahu tentang KS. H menjelaskan bahwa sebenarnya KS sebelum ke Indonesia akan ke Thailand dulu menemui temannya. Namun begitu sampai di Thailand, temannya tersebut tidak ada, sehingga KS memutuskan langsung kembali ke negaranya dan membatalkan kunjungan ke Indonesia. Aku jadi nggak habis pikir, bila memang dia marah pada temannya yang di Thailand itu, mengapa aku harus ikut menanggung akibatnya.

Kejadian ini membuatku menjadi sangat malu kepada keluarga dan para tetanggaku, karena mereka semua sudah tahu rencana keberangkatanku ke Jerman. Bila mereka bertemu denganku selalu menyinggung hal itu, yang terkesan menyindirku. Sebenarnya aku sangat marah sekali, karena keluargaku menggembar-gemborkan rencana kepergianku ke Jerman ini kepada para tetanggaku, padahal kenyatacinnya justru aku batal berangkat. Namun akhirnya aku mendiamkannya saja, meski rasa malu ini tetap tak bisa dihilangkan.

Tak seberapa lama kemudian, aku dikejutkan dengan datangnya surat dari Mataram-NTB. Si pengirim bernama E, seorang dokter yang baru lulus dan sedang bertugas di salah satu daerah terpencil di NTB. E adalah teman baik H, temanku yang tinggal di Kuta-Bali itu. H-lah yang merekomendasikan aku pada E. Dan E memintaku untuk menemaninya di sana, kerena merasa kesepian. Kesempatan ini akhirnya aku manfaatkan, karena ini adalah satu-satunya jalan untuk melarikan diri dari rasa malu. Agar aku tidak tertipu untuk yang ke sekian kalinya, aku meminta E mengirimkan uang untuk ongkos perjalananku ke NTB dan E pun menyanggupinya.

Aku tiba di NTB tepat saat E berulangtahun yang ke 29. Sejak saat itulah aku melalui hari-hariku bersama E di NTB. E sangat perhatian, pengertian dan sayang padaku, sampai-sampai aku benar-benar jatuh cinta padanya. Aku yakin hanya E-lah yang mengerti akan diriku. E adalah cinta pertamaku.

Sekian lama hidup bersama E, aku merasa hanya menjadi parasit baginya. Lalu akupun ingin memulai karir di NTB dan membenahi kehidupanku. Namun aku kurang beruntung untuk menaklukkan NTB, aku gagal mendapatkan pekerjaan. Di tengah keputus-asaan, aku berniat kembali pulang ke rumahku. Aku ingin bertemu dengan keluargaku, sudah lama aku merindukan mereka. Sebenarnya E berat melepaskan aku pergi, demikian pula sebaliknya. Namun karena aku tak mau jadi parasit dalam kehidupan E, tetap saja aku memutuskan untuk kembali pulang. Kami berjanji akan saling memberi kabar.

Pada awalnya, E masih selalu menelpon dan berkirim surat padaku, tapi la-

ma-lama akhirnya hal itu jarang dilakukan. Saat aku penasaran dan mencoba menghubunginya, ternyata dia menghilang entah ke mana. Sakit hatiku saat itu, sampai-sampai setiap malam aku tidak bisa tidur karena menangis dan meratapi nasib. Lama-lama akupun tersadar dan tidak selayaknya bersedih terusmenerus. Akhirnya aku mencoba menata hidupku kembali dan berusaha mendapatkan pekerjaan, agar aku mempunyai kesibukan dan melupakan segala kepedihanku. Akupun mendapat pekerjaan sebagai seorang recepsionis di sebuah hotel kecil bertarap Melati. Namun gaji yang kuterima sangat sedikit sekali, sehingga habis untuk ongkos transport saja. Dengan keadaan seperti ini, aku jadi berpikir untuk mendapatkan pekerjaan lain dengan gaji yang cukup layak. Tidak perlu berlebihan, tapi yang wajar-wajar saja. Tapi di mana?

Pada suatu hari, ketika aku berjalan-jalan di Blok M-Jakarta, seseorang bernama HS menegurku dan menawarkan diri untuk berkenalan. Ternyata HS adalah seorang *kucing* alias cowok bayaran. Dia banyak bercerita tentang kehidupannya sebagai penjaja seks untuk kaum gay, katanya penghasilannya cukup lumayan. HS menawari aku menjadi partner kerjanya. Akhirnya aku tergiur juga untuk mencobanya. Pertama kalinya aku merasa risih dan agak bingung harus bagaimana? Tapi karena HS terus membimbing dan membantuku, akhirnya aku terbiasa juga dengan hal ini.

Dari satu mal ke mal yang lain, dari satu hotel ke hotel yang lain, sudah aku jalani. Sampai akhirnya aku bosan dan jenuh dengan pekerjaan ini. Dan sepertinya aku banyak merasakan perubahan pada diriku setelah berprofesi sebagai *kucing*. Aku merasa lebih matang dalam berpikir, selalu siap mental dalam segala situasi dan kondisi. Yang lebih fatal lagi, aku tidak bisa merasakan jatuh cinta ataupun percaya lagi kepada orang lain. Aku selalu berpikir, bahwa mereka yang dekat denganku hanyalah menginginkan tubuhku saja dengan imbalan berupa materi untukku. Meski kadang aku bertemu dengan seseorang yang mengungkapkan perasaannya padaku, namun aku selalu menertawakannya dan mencoba mengingatkannya agar jangan bicara seperti itu, karena aku tidak akan pernah menanggapinya dengan cinta, aku hanya akan menyambutnya dengan bayaran sejumlah uang...uang...dan uang....

▼ "P"
P.O. Box 854
BOGOR 16008
<long_edward@hotmail.com>

(NB: Bagi teman-teman yang berminat untuk memberikan saran atau sumbangan pikiran, silakan kontak aku.)



ARTIKEL PILIHAN

Seminar Strategi LGBT Internasional

Amsterdam, 6–12 Agustus 2000

[Bagian II]

Tanggal 6–12 Agustus 2000, saya sebagai Koordinator GN dan anggota PRD (Partai Rakyat Demokratik) diundang untuk ikut serta dalam Seminar Strategi Lesbian, Gay, Biseks dan Transgender (LGBT) Internasional di International Institute for Research Education (IIRE), Amsterdam. Seminar ini membahas keterkaitan perjuangan LGBT di seluruh dunia dengan dan di dalam perjuangan kaum sosialis ilmiah demokratik. Berikut ini bagian kedua ringkasan tema-tema yang dibahas dan diperdebatkan dalam seminar tahun ini. Bagian-bagian berikutnya akan dimuat dalam edisi GN selanjutnya:

▼ KONSTRUKSI SOSIAL SEKSUALITAS DAN PERKEMBANGAN IDENTITAS

Sesi kedua diawali dengan presentasi oleh Peter Drucker, Kodirektur IIRE dan editor *Different Rainbows*, bunga rampai yang membahas seksualitas sejenis kelamin dan pergerakan rakyat di Dunia Ketiga (London, Gay Men's Press, 2000). Dia menguraikan bagaimana dialektika identitas dibentuk dalam masyarakat kapitalis, dan bagaimana gerakan pembebasan lesbian/gay berjuang untuk menentangnya.

Heteroseksisme mengambil bentuk tertentu yang kadang amat bengis di negeri-negeri tergantung. Para penakluk dari Eropa mewariskan hukum yang mengharamkan homoseksualitas (seperti di Malaysia, Singapura; India dan bekas jajahan Inggris lainnya), yang ironisnya bahkan sesudah merdeka masih diteruskan oleh penguasa "nasional" atau "pribumi." Kalaupun tidak dalam bentuk hukum, heteroseksisme ini bertahan dalam nilai-nilai budaya "modern" yang dipelajari dan direproduksi oleh elit itu dari guru atau tuan kolonialnya.

Keadaan menjadi kian rumit ketika warisan kolonial ini dipertahankan dengan dicampur-adukkan dengan argumentasi dangkal atas nama agama, termasuk Kristen, Islam dan Hindu. Hal ini terjadi di negeri tergantung maupun imperialis. Di negeri-negeri di mana pemisahan agama dan negara belum tercapai, hukum, kebijakan dan adat yang menindas ini diterus-teruskan

melalui yurisdiksi keagamaan dan komunal atas kehidupan keluarga dan pribadi.

Acapkali kaum kanan agamis dan fundamentalis berkilah bahwa "hukum" moral yang mereka pertahankan merupakan bagian mendalam dari tradisi masyarakat. Pada kenyataannya seringkali praktik "tradisional" itu sebetulnya bawaan dari moralitas "modern" yang paling reaksioner; tradisi pramodern justru lebih toleran dan menerima terhadap praktik-praktik yang mereka namakan "menyimpang."

Mitos ideologis lain adalah gagasan bahwa homoseksualitas di negeri-negeri tergantung merupakan warisan negatif imperialisme. Walaupun memang benar bahwa dalam pemahaman materialis, perkembangan identitas massal lesbian dan gay dipandang sebagai produk industrialisasi dan urbanisasi, kita juga mengedepankan pemahaman atas sejarah hubungan sesama jenis kelamin yang beraneka ragam di dalam berbagai budaya tradisional.

Tidak ada atau kurang berkembangnya negara kesejahteraan dan rendahnya upah di negeri-negeri tergantung memperkuat ketergantungan pada keluarga tradisional. Terutama di daerah pedesaan, lemahnya organisasi sosial atau politik non-tradisional atau alternatif budaya menyulitkan mereka yang berbeda. Dalam keadaan semacam itu, pengorganisasian LGBT adalah bagian penting dari perjuangan pembebasan nasional secara menyeluruh, yang niscaya harus melibatkan perjuangan menantang struktur kekuasaan nasional dan keagamaan selain juga imperialisme. Keikutsertaan LGBT secara terbuka dalam pergolakan demokratik massal di beberapa negeri Amerika Latin, Afrika bagian Selatan dan Asia Tenggara telah menunjukkan bagaimana pembebasan lesbian/gay dan pembebasan nasional dapat berjalan bersama.

* * *

Yang memungkinkan kaum pekerja secara massal hidup tak tergantung pada keluarga di mana mereka dilahirkan dan tidak kawin dan membentuk keluarga baru adalah upah yang jauh lebih tinggi dan perkembangan negara kesejahteraan selama abad ke-20. Keadaan itu juga memungkinkan kita mempertahankan kemitraan primer emosional dan seksual jangka panjang dengan orang sesama jenis kelamin, serta bergabung dan beridentifikasi dengan komunitas lesbian dan gay yang terbuka dan bertahan. Sementara itu, perkawinan heteroseks kian lama kian berdasar pada ketertarikan seksual dan cinta romantik, walaupun masih ada tekanan material kuat untuk kawin, dan perkawinan yang diatur (kawin paksa) masih merupakan norma di banyak negeri.

Khususnya di negeri-negeri imperialis dan di kalangan lelaki, kehidupan gay

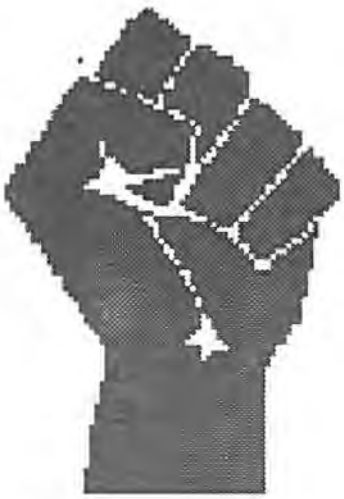
dijalani hingga batas tertentu dalam institusi komersial yang merupakan respons kapitalisme terhadap keperluan kaum LGBT untuk saling bertemu dan bergaul. Di mana institusi komersial telah meluas sementara ruang gerak kaum LGBT untuk hidup di masyarakat sekitarnya tetap terbatas, terjadilah kontradiksi. Memang suatu langkah maju bahwa kaum LGBT berkemungkinan untuk terbuka mengenai seksualitasnya dalam konteks ini—namun tak dapat kita terima bahwa keterbukaan ini tak didapatkan juga di masyarakat luas. Adanya institusi komersial dalam banyak hal telah mendorong pergerakan lesbian/gay untuk berkembang.

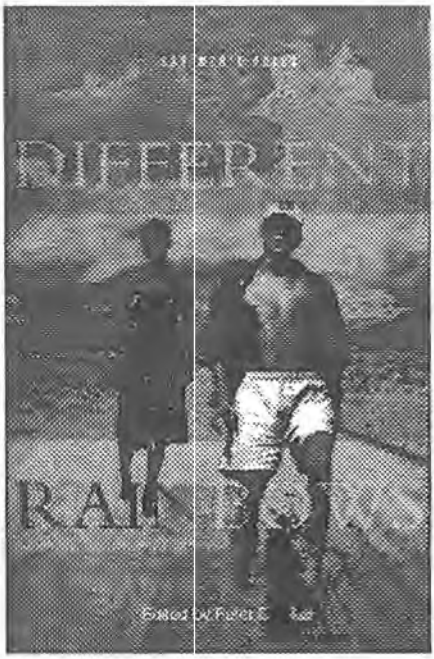
Persoalan berikutnya adalah bahwa institusi komersial itu sendiri amat terbatas dalam memberikan kesempatan orang berhubungan, meskipun dengan meluasnya institusi itu, sifatnya juga kian beraneka ragam. Secara umum, institusi komersial didominasi lelaki, dan melestarikan citra daya tarik seksual yang umuris dan rasis—pendeknya seks diproyeksikan sebagai komoditas dan tidak tersedia suatu lingkungan di mana orang dapat berhubungan sebagai manusia seutuhnya. Jaringan informal, klub, pusat komunitas dan kelompok aktivis yang dihasilkan oleh kegiatan LGBT berorganisasi memberikan sedikit alternatif bagi keterasingan institusi komersial, namun acapkali kalah dalam hal visibilitas, gemerlap dan sumber daya dibandingkan institusi komersial.

Komunitas lesbian/gay, yang mencakupi semua perempuan dan lelaki dari semua kelas yang beridentitas lesbian atau gay, bersama dengan identitas dan subkultur yang tumbuh-kembang bersamanya, merupakan basis bangkitnya pergerakan lesbian/gay. Pergerakan lesbian/gay kebanyakan diarahkan menentang undang-undang atau kebijakan tertentu yang merepresi seksualitas sesama jenis kelamin atau kaum LGBT; memperjuangkan undang-undang yang melarang berbagai bentuk diskriminasi sosial; dan undang-undang yang memberikan pengakuan dan perlakuan setara kepada hubungan sesama jenis kelamin di bawah undang-undang dan kebijakan yang berlaku.

(Akan disambung dalam GN76)

▼ DÉDÉ OETOMO (GN)





Buku baru
tentang
Pergerakan Lesbian dan
Gay
di
Dunia Ketiga

DIFFERENT RAINBOWS

Editor: Peter Drucker

"Dunia Ketiga sejak mulanya telah merupakan bagian komunitas lesbian/gay global, namun jarang diperhitungkan dengan memadai. Perdebatan belakangan ini pun di Eropa dan Amerika Utara, yang kurang-lebih semasa dengan kebangkitan pergerakan dan pengajian di Dunia Ketiga, umumnya terputus dari perkembangan politik dan budaya di Amerika Latin, Afrika dan Asia. *Different Rainbows* memberikan contoh dari berbagai karya yang paling menarik yang sedang dikerjakan di negeri-negeri Dunia Ketiga, dan mengangkat beberapa soal mendasar yang dikedepankan oleh para sarjana dan aktivis. Esei-esei khusus memberikan fokus pada Brasil, Meksiko, Kenya, Afrika Selatan, India dan Tiongkok, oleh penulis-penulis seperti Dennis Altman, Margaret Randall dan Mark Gevisser."

Informasi selanjutnya dapat diperoleh dari:
Gay Men's Press
An imprint of Millivres/Prowler Ltd.
P.O. Box 3220
BRIGHTON BN2 5AU, UNITED KINGDOM

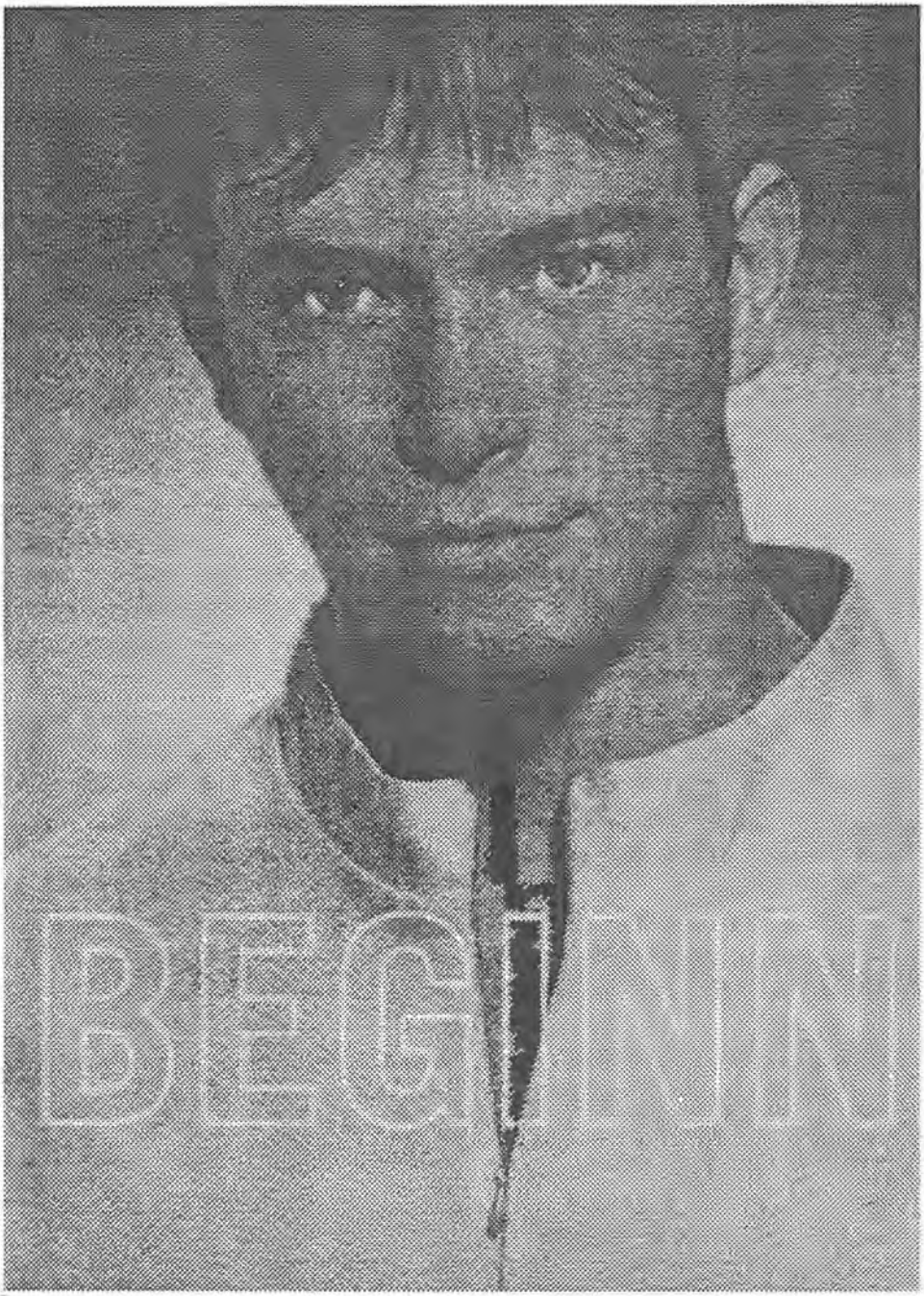
Memenuhi permintaan beberapa pembaca GN, melalui rubrik ini kami tampilkan kisah selebritis gay. Dan yang mendapat giliran pertama untuk tampil adalah Stephen Gately, personil *Boyzone* yang baru saja promo tour ke Indonesia untuk memperkenalkan album solonya yang bertitel *New Beginning* tanggal 16-18 Juli 2000 yang lalu.

STEPHEN GATELY

Si Keren Dari Irlandia

Cowok asli Irlandia yang punya nama lengkap Stephen Patrick David Gately ini, lahir di Dublin 17 Maret 1976. Bakat seni yang kuat dalam dirinya mulai diekspresikan sejak berusia 10 tahun, saat doi tampil dalam film *Commitment*. Saat itu doi ngalahin 10.000 anak lainnya yang ikutan audisi untuk mendapatkan peran dalam film tersebut. Hal ini benar-benar di luar dugaan doi, karena doi nggak nyangka bisa menyabet peran tersebut. "Maklum waktu itu saya orangnya sangat pendiam dan pemalu sekali, sehingga nggak pasang target untuk sukses di audisi ini," aku anak ke dua dari lima bersaudara ini. Di usianya yang ke-16 tahun, anak dari pasangan Martin dan Margaret Gately ini mulai bergabung dengan kelompok *boysband Boyzone*. Dan sejak itulah kariernya di bidang musik mulai menampakkan sinarnya. Otomatis membuat namanya makin bekken di kalangan para ABG seluruh dunia. Apalagi doi terbilang paling *cucok* di antara personil *Boyzone* lainnya, sehingga nggak salah bila doi paling banyak mendapat *screaming* dari para fansnya.

Sebelumnya nggak ada yang pernah menyangka bahwa cowok penyayang binatang ini sebenarnya seorang gay. Baru setelah doi *coming out* tanggal 16 Juni 1999 melalui "*The Sun: Boyzone Stephen: I'm Gay and I'm in love*," semua jadi heboh, karena semua penggemar beratnya jadi tahu bahwa sang idola adalah seorang gay. Dengan PD-nya cowok penggemar film-film Disney ini mengakui jati dirinya sebagai seorang gay. Bahkan secara blak-blakan, doi mengakui hubungan seriusnya dengan Eloy de Jong, salah satu personil *boysband* dari Belanda, *Caught In The Act*. "Saya mulai berhubungan dengan Eloy sejak November 1998 lalu," cerita cowok yang kidal ini. "Orang tua saya juga sa-


BEGINN

ngat mendukung keterbukaan saya ini," tambah cowok yang punya tatto *Tasmanian Devil* di pahanya ini.

Sebagai seorang selebritis top, so pasti doi nggak luput dari gossip-gossip yang kerap menerpanya. Seperti saat doi ngeluarin album solonya *New Beginning*, digossipin bahwa doi membelot keluar dari *Boyzone*. "Ada juga yang nggossipin saya pengen nyaingin Ronan Keating," ungkapnya bete. "Bahkan yang lebih parah lagi, masalah pribadi sayapun ikut diobok-obok," tambah si penyuka musik klasik ini. Meski sempat *down* karena gossip-gossip miring tersebut, khususnya yang mengarah ke kehidupan pribadi, namun doi lama-lama bisa mengatasinya dengan baik. "Saya paling nggak suka masalah pribadi saya diungkit-ungkit. Selama karya saya bisa disukai dan diterima dengan baik oleh masyarakat, rasanya nggak *fair* kalo mau menjatuhkan saya melalui *personal private* saya," ucapnya lagi.

Tentang Eloy sang kekasih hati, si pemilik anjing-anjing yang bernama Joey dan Woody, mengaku cinta berat. "Saya suka kangen sama Eloy kalau lagi *tour show* ke berbagai negara," aku cowok yang mengkonsumsi sekitar 3 liter air putih setiap harinya ini. Untuk menunjukkan rasa cintanya yang dalam pada Eloy, doi sengaja membuat lagu khusus buat sang kekasih di album solonya ini, yaitu *If Only You Were Here*. Bahkan doi berencana untuk duet dengan Eloy di album kekasihnya itu. Gossip paling akhir menyebutkan bahwa pasangan gay Stephen dan Eloy sudah melangsungkan pernikahannya di Belanda.

Saat kedatangannya di Indonesia beberapa waktu yang lalu, doi sangat *surprise* sekali, karena begitu banyaknya fans yang menyambutnya. Histeria para fans yang begitu hebohnya, menunjukkan bahwa doi memang seorang *super star* yang layak dipuja. Meski doi seorang gay, namun doi tetap mampu berkreasi dengan baik. Dan hasilnya, bisa dinikmati semua orang, tanpa harus melihat kepribadian doi sebagai gay. Lihat saja, mulai dari kedatangannya di bandara Soekarno-Hatta yang sudah ditungguin sekitar 50-an fansnya sejak pagi, atau saat *promo performance* di Fashion Cafe Jakarta yang membuat 500-an penonton jejeritan penuh kagum. Demikian juga saat tampil di 'Pesta' Indosiar, jumpa fans di Mal Taman Anggrek Jakarta, sampai konperensi pers di Hotel Mulia Jakarta, semuanya dipadati para Stephen-mania. Ini membuktikan, bahwa meskipun seseorang itu gay, namun bila memang dia mempunyai potensi dan prestasi yang bisa dibanggakan, tentunya masyarakatpun bisa menerima kehadirannya apa adanya. Jadi kapan nich, selebritis Indonesia berani terbuka seperti Stephen Gately? Kenapa mesti takut kehilangan popularitas, bila memang mampu menghasilkan prestasi yang luar biasa hebatnya....

▼ IBHOED (GN)

(Bahan: dari berbagai sumber)

MERASUK HATIMU

Kupejamkan sejenak diriku
untuk merenggangkan hatiku.
Tak kunjung tiba hasratku
hasrat yang menghaluskan pikiranku.

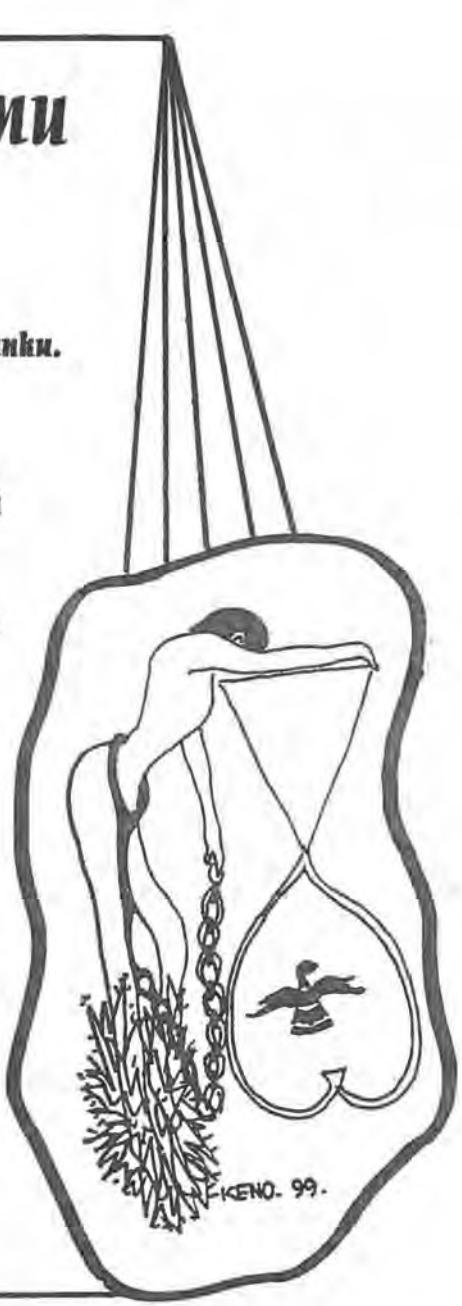
Malam kian melewati hariku
dipenuhi rasa senang dan cemas.
Terlintas engkau menusuk jiwaku
tak tahan ku menahan nafas.

Begitupun pondok di sekelilingku
mengikuti alunan asmaraku.
Seolah mau merestuiku
engkaupun menyusul dirimu.

Ah, tak kuasa jiwa dan ragaku
dengan belaian kesetiaanmu.
Kutersisih di bagian pusarmu
merinduhan genggaman dirimu.

Kulalui jalan dengan nafasmu
merasuk hatimu.
Kurasakan indahnya di dadamu
tak akan kubiarkan jauh darimu.

▼ oleh : FIRMAN '00



Naksir Tetangga Sendiri!

Dear GN.

Gue lagi bete, nih! Di seberang rumah ada cowok yang keren banget. Anaknya masih SMP, tapi postur tubuhnya bongsor sekali, membuat gue pusing tujuh keliling karena selalu kebayang terus ama si dia. Kebetulan kita cukup akrab, setiap gue ajakin jalan, dia pasti nggak nolak. Jujur aja, gue naksir berat padanya. Gimana dong caranya agar gue bisa pacaran ama dia? Padahal dia bukan gay. Kasih saran ya, mas!

Selain masalah di atas, saat ini gue juga lagu dibikin pusing oleh masalah yang lain lagi. Kayaknya jadi gay itu sengsara banget ya? Gue diomongin ama orang-orang di sekeliling gue. Rasanya gue nggak ada artinya di dunia ini. Mungkin ini gara-gara gue punya temen gay yang feminin. Apa yang harus gue lakukan? Apa gue nggak perlu temenan lagi ama si gay feminin tadi, untuk meredam omongan yang nggak enak dari mereka-mereka yang usil itu.

Masih ada satu masalah lagi, jangan bosen dong mendengar curhat gue ini. Gini lho, gue punya temen yang sangat baik sekali. Kemana-mana, kita pasti barengan. Pokoknya ada dia pasti ada gue juga. Tapi sejak dia berteman ama yang lain, dia langsung ngelupain gue. Sepertinya gue ini udah nggak dianggep lagi. Apakah teman yang seperti ini harus gue tinggalin? Dan apakah memang orang gay seperti itu, habis manis sepah dibuang? Tolong bantuin dong, masalah-masalah gue ini...

(FFA-JAKARTA)

Sobat yang lagi bete,

Kayaknya permasalahanmu boronngan ya? Tapi nggak apa-apa, kita akan kupas satu persatu. Yang pertama tentang cowok tetanggamu itu. Sah-sah saja bila memang kamu naksir dia. Namun apakah dia juga naksir kamu balik?

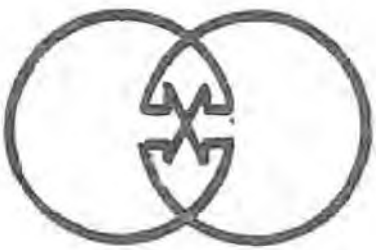
Itu yang harus kamu cari tahu. Karena dia bukan gay seperti katamu, maka rada-rada sulit untuk membuat dia juga naksir kamu. Kedekatan dia selama ini denganmu, janganlah diartikan bahwa dia juga naksir kamu. Bisa saja memang dia cuma menganggapmu sebagai teman biasa saja, sehingga dia nggak pernah nolak tiap kali kamu mengajaknya jalan. Kamu bisa juga suatu saat ngajakin ngobrol yang nyerempet-nyerempet dunia gay, lalu perhatikan apa reaksinya. Jika memang dia nggak tertarik atau cuek saja, berarti kamu nggak perlu maksain diri untuk berpacaran dengannya, karena sepertinya peluang ke arah sana sudah nggak mungkin lagi. Namun bila sebaliknya dia tertarik dengan pembicaraan-pembicaraan seputar dunia gay, bisa jadi ada peluang untuk mencoba menaklukkannya, tergantung dari usaha kamunya sendiri. Tapi harap diingat, seseorang yang tertarik dengan masalah seputar dunia gay, bukan berarti dia gay juga.

Soal kamu yang sering diomongin orang, ada baiknya kamu intropeksi diri dulu. Cermati apa dan bagaimana dirimu, mungkin ada yang nggak bener sehingga menimbulkan omongan-omongan yang nggak enak tadi. Jika memang nggak ada yang salah pada dirimu, berarti memang mereka-mereka sendiri saja yang usil dan sirik padamu. Biarin saja omongan mereka masuk kuping kiri dan keluar kuping kanan. Kalo kamu berani, bisa saja langsung hadapi mereka dan tanyakan apa maksud mereka ngomongin kamu yang nggak bener. Jika kamu mengganggap hal ini karena kamu berteman dengan teman gay yang feminin, apa memang iya begitu? Kalau memang teman femininmu itu anak yang baik, bersikap wajar-wajar saja dan pandai membawa diri, tentu nggak sepantasnya kamu menjadikan dia 'kambing hitam' dari permasalahan tadi. Kecuali jika kamu dan teman femininmu itu memang berperilaku yang negatif, sehingga nggak salah bila kalian menjadi bahan omongan mereka.

Tentang temanmu yang ninggalin kamu karena punya temen yang lain, ya biarin saja. Ini menunjukkan dia bukan teman yang baik, karena mencampakkan teman yang lama begitu dapat teman yang baru. Jadi nggak perlulah harus bertahan untuk berteman dengannya, toh masih banyak lagi teman lain yang lebih baik.

Gimana? Mudah-mudahan saja sekarang kamu sudah nggak pusing lagi. Sampe jumpa lagi.....

▼ TIM GN



Membuka Diri



Oleh : Amik (Surabaya)

Hari ini aku sedang santai di rumah, karena memang hari ini aku sedang libur. Kejadian kemarin kembali mengusik makan siangku. Aku sendiri tak pernah menyangka mengapa aku begitu berani untuk jujur, setelah sekian lamanya aku terkurung dalam ketertutupanku. Pada mulanya aku sendiri mengira kalau aku cuma bercanda. Tapi ternyata reflek itu menerbitkan ilhamku untuk membuka diri. Saat itu aku sudah tak perduli pada puluhan mata yang menghujam. Saat itu pula aku tak ada rasa takut sedikitpun pada apa yang akan terjadi nanti. Tapi tidak, ada sedikit keraguan yang muncul, yakni bagaimana reaksi teman-teman baikku selanjutnya. Tapi terserahlah, toh semuanya terlanjur aku lakukan.

"Mir, kamu dapat undangan dari Hery," Abil menyerahkan amplop warna biru muda padaku. Dengan sedikit malas aku terima amplop itu.

"Undangan nikah lagi ? Busyet deh, bulan ini aku sudah dapat undangan 5 buah. Bisa-bisa gajiku habis cuma buat resepsi nikah".

"Rasain luh, makanya cepet cari cewek biar bisa ngundang orang, masak dari dulu diundang terus," Agung menimpali. Adick dengan wajah baby facenya yang baru saja datang dari toilet, langsung saja ikut nimbrung.

"Iya nih Aming (cuman dia yang biasa memanggilku Aming) udah kerja 3 tahun lebih belum juga dapet cewek."

"Jangan-jangan kamu itu anti cewek ya Mir, alias gay?" Dasar nggak tahu diuntung, abang yang dari tadi sibuk ngerjakan tugas rutinnya (apalagi kalau bukan stock barang) ikut-ikutan ngerjain.

"Lha kalau sudah pada tahu, ngapain pake nanyak segala?" Nggak tahu kenapa aku reflek bicara seperti itu sembari merapikan barang-barang dagangan. Aku mendengar mereka tertawa tertahan. Kalau saja ini tidak di Dept. Store, pasti mereka udah tertawa ngakak.

Setelah aku selesai membenahi barang-barang, aku berdiri memandangi mereka berempat, sahabat terbaikku sejak aku diterima di tempat ini. Melihat aku serius, mereka malah tidak bisa menahan tawa. Sambil tak mengurangi keseriusanku, aku berbicara perlahan dan tegas:

"Kalian pikir yang baru saja aku omongin tadi cuman bercanda? Dengar, aku serius, aku gay. I'm really, really gay, OK! I swear for God." Serentak kulihat mereka mengurangi tawa dan berangsur menjadi tatapan serius menelusuri mataku. Aku juga merasakan pandangan pramuniaga yang lainnya. Setelah makan siangku habis aku beranjak sholat Dhuhur. Belum lagi aku melangkah....kriing...kriing. Tuh kan, belum juga aku selesai menulis, telepon udah memanggil-manggil. Ternyata Five Color (nama gang-ku) ngajak ngumpul di rumah Abang usai jam pulang shift pagi. Rumah Abang memang cocok untuk kongkow. Selain keluaganya baik, mereka juga mendukung persahabatan ka-

mi. Mendukung dalam arti soal isi perut nggak usah khawatir, he-he-he..... Tapi mereka memang mendukung karena persahabatn kami benar-benar sejati. Lihat saja dinding kamar abang, terdapat slogan kami : Keep be friend to say Not Free Sex, No Drink, No Drug. Keluarga mana yang nggak mendukung?

Setengah jam sudah aku menunggu di kamar Abang, tapi mereka belum juga datang. Aku buka album kenangan kami saat di Jogya sambil meresapi lagu dari Dewa 19 : "Ayah bunda tercinta satu yang tersisa, mengapa kau tiupkan nafasku ke dunia, hiduo tak kusesali mungkin kutangisi, kuingin rasakan cinta, manis seperti mereka, tulus seperti adanya, suci seperti diri-Mu, ingin rasakan cinta-Mu..." Ternyata lagu ini dibuat Ahmad Dhani untukku.

"Hai Mir, udah lama ya?" datang juga para cecunguk ini. Setelah sholat Maghrib bersama (tanpa Adick yang Katolik), album foto yang belum habis aku liatin, aku buka kembali. Abil yang punya tubuh atletis itu buru-buru menyahut album yang baru kubuka tadi.

"Albumnya ditaruh dulu, Mir. Kami mau ngomingin masalah kemarin."

"Yang kamu bilang kemarin itu lho, Mir. Apa benar kamu sungguh-sungguh. Kamu nggak bercanda kan, Mir ?"

"Sudahlah Gung, nggak usah dibahas lagi. Kenapa, kalian keberatan? Nggak apa-apa, aku sudah siap kok. Aku juga sudah memikirkan untuk keluar dari kelompok kita." Kontan saja Adick melotot.

"Kamu kira kami itu apaan, Ming."

"Iya nih Amir, kalo ngomong sembarangan banget, tak sate baru tahu rasa luh," rupanya Abang sewot juga. Dan seperti biasanya, Abil menunjukkan kedewasaannya.

"Sudah, sudah. Trus, apa kamu sekarang udah punya pacar. Kamu bilang aja, nggak usah malu, toh kita ini satu. Dan perlu kamu tahu bahwa kita akan tetap satu. Mengenai masalah pribadi, masing-masing dari kita pasti punya masalah. So, it's OK, just relaks, man !"

"Thanks guys. I'm so very very thank's to all of you. Baik, aku mau membuka semuanya, tapi janji kalian nggak perlu kaget." Akhirnya aku benar-benar membuka diri di depan mereka. Aku bilang pada mereka kalau aku belum punya pacar, karena memang yang aku ungkapkan itu adalah perasaanku sebagai manusia yang tidak bisa mencintai wanita. Aku juga mengaku terus terang kalau aku pernah menyukai dua di antara mereka, Adick dan Abang. Serta merta mereka nampak kaget sejenak, dan kembali tenang setelah aku bilang bahwa aku berusaha menepis perasaanku karena aku tahu bahwa mereka adalah normal. Dan pertimbangan yang lebih penting adalah bahwa aku tidak ingin menghancurkan Five Color. Begitulah, aku benar-benar membuka diri di hadapan mereka, karena cuman dengan merekalah aku bisa bertukar pikiran. Dan yang telah membahagiakan aku, mereka tidak berubah sedikitpun terhadapku.

Keesokan harinya aku terkesan untuk ke dua kalinya. Suasananya tidak berubah sedikitpun. Mereka beraktifitas se-

perti biasanya. Pandangan sinis yang aku pikir akan menjemputku ternyata tidak terjadi. Rupanya kedewasaan manusia dalam hal ini tidak hanya ada di Eropa dan Amerika saja, di tempat kerjaku salah satunya.

Tapi aku merasa sepasang mata mengikutiku dari mulai masuk jam kerja sampai pulang. Sekejap aku balas menatapnya dan tiba-tiba saja jantungku berdetak. Sebelum akhirnya aku pandangi keempat sobatku, mereka tersenyum sembari menatapku dan kemudian menjabat tanganku. "Selamat!" Terima kasih sobat. Benar saja, malam harinya Ujik, teman kerjaku yang lumayan keren yang seharian tadi menatapku, telepon ke rumah.

"Halo, Amir ada?" Ah, kalau saja aku membuka diri dari dulu.....



Kembali acara pentas seni September Ceria digelar di Tawangmangu-Solo, pada tanggal 9 September 2000 lalu. Masih bertempat di lokasi yang sama, yaitu Gedung Pertemuan Balaikambang, acara rutin yang sudah diadakan untuk yang ke-11 kalinya ini tetap full penonton. Semarak acara yang tahun ini bertema "One Night In Hongkong" bisa kita simak melalui liputan berikut ini:

SEPTEMBER CERIA 2000 "One Night In Hongkong"

Sekitar jam 07.00 pagi, bumi wisata Tawangmangu-Solo yang biasanya tenang mendadak menjadi ramai. Why? Ternyata serombongan *hemong-hemong* dari kota Surabaya langsung 'berkicau' begitu turun dari bus yang mengantarkan mereka menuju lokasi acara September Ceria 2000. Suara sember mereka yang khas berpadu dengan jeritan *ngondek* plus ketawa-ketiwi yang genit, menciptakan suatu irama yang unik dalam memecah kesunyian alam pegunungan yang sejuk. Sambil menjinjing aneka bawaan yang super gedhe (entah apa isinya), 'kontingen' pertama dari acara September Ceria 2000 ini bergerak membentuk iring-iringan bak pawai artis, maklum sambil berjalan mereka kerap melambai-lambaikan tangan serta memberikan salam kepada siapa saja yang ada di dekatnya. Bersama rombongan besar dari Surabaya, terlihat juga beberapa rekan dari Malang, Sidoarjo, Gresik, Bandung, Jakarta maupun dari Solo sendiri. Mereka lalu berpencar sendiri-sendiri mencari penginapan sesuai dengan selera masing-masing. Ada pula yang ribut cari sarapan, dan banyak pula yang asyik mejenk di pinggir jalan untuk menggoda cowok-cowok yang kebetulan lewat. Sementara itu, gedung tempat pertunjukkan berlangsung masih tertutup, maklum masih pagi.

Semakin siang semakin bertambah keriuhan yang terjadi di kawasan Tawangmangu ini. Hampir tiap detik terdengar jeritan di mana-mana. Ya, setiap ada pertemuan di antara dua hemong ataulebih hampir bisa dipastikan akan terdengar jeritan melengking yang memang khas itu. "Apa khabar, mbakyu?" sapa seorang gay dari Surabaya kepada teman lamanya yang berasal dari Semarang. "Eh, elo makin ganjen aja sich?" komentar rekan dari Jakarta terhadap rekan lainnya yang datang dari Yogya. Belum lagi sapaan-sapaan jahil lainnya yang kerap terdengar, seperti: "Entar malem temenin gue bobok donk?" atau "Eh, di sini cari kucing di mana sich?" Pokoknya suasananya semakin heboh saja, seiring de-

ngan semakin banyaknya rombongan yang datang, antara lain dari Semarang, Yogyakarta, Purwokerto, Pekalongan, Kudus, Jepara, Klaten, Sragen, Nganjuk, Madiun, Kediri, Denpasar-Bali dan masih banyak lagi. Sementara di gedung pertunjukan sudah mulai diadakan berbagai macam persiapan, termasuk juga gladi resik untuk acara malam harinya.

Menjelang pukul 19.00, di depan gedung pertunjukkan sudah mulai banyak gay dan waria yang berkumpul. Sambil menunggu waktu dimulainya acara, mereka terlihat asyik ngerumpi macam-macam. Dandanan mereka yang *ngejrenk*, nggak kalah dengan penampilan artis-artis Hollywood saat penganugerahan Grammy Award. Ada yang tampil macho, ada yang pakai baju gemerlapan penuh manik-manik, ada yang pakai, busana tipis, tapi banyak pula yang tampil biasa-biasa saja. Keaneka-ragaman gaya dan busana mereka yang terkadang menyolok mata, memang menciptakan nuansa tersendiri. Kapan lagi di gunung akan kedatangan artis, kalo bukan di acara September Ceria, iya nggak? Meski artis-artisnya adalah dari kalangan gay dan waria yang penuh sensasi itu.

Saat memasuki gedung pertunjuk-kan, suasana etnis Cina begitu sangat terasa sekali. Di pintu masuk, terdapat meja sembahyang plus perlengkapannya, seperti hio, buah-buahan atau hiasan lainnya. Tampaknya panitia memang ingin membawa para pengunjung memasuki suasana Cina yang memang penuh magis itu. Sementara di panggung pertunjukkan, set dekorasinya adalah sebuah rumah adat Cina (atau mungkin klenteng Cina) yang tampak begitu megahnya. Tak ketinggalan pula para panitianya berdandan dengan busana Cina semuanya. Tapi sayangnya, kok para penerima tamunya sedikit senyum sich? Jadinya kayak pajangan saja...ha-ha-ha...(sorry, lho hay!)...

Acara yang pertama adalah makan malam. Begitu aba-aba makan dimulai, maka semua yang hadir langsung menyerbu makanan yang tersedia. Sayang sekali meja tempat makanan yang cuma dua itu, nggak mampu menampung banyaknya pengunjung yang memang sudah pada kelaparan. Kontan saja, makanan yang tersedia ludes semuanya, bahkan masih banyak pengunjung yang datang belakangan nggak kebagian makanan. "Masa bayar 25 ribu nggak dapat makanan?" protes Jeng Titik dari Surabaya dengan jengkelnya. Mengenai hal ini, seharusnya pihak panitia sudah mengantisipasinya terlebih dulu, sehingga nggak sampai mengecewakan pengunjungnya.

Sambil makan, di atas panggung disuguhi hiburan karaoke. Penyanyi-penyanyi yang tampil kesannya seadanya saja, busana yang dikenakan jelas kurang sesuai dengan megahnya dekorasi panggung. Bahkan ada yang berbusana putih-putih seperti akan mengikuti upacara saja...ha-ha-ha.... Belum lagi lagu-lagu yang ditampilkan, kebanyakan dangdut! Seharusnya lebih bervariasi jenis musiknya, karena nggak semuanya suka dangdut. "Aduh, norak dech, masa makan malem diiringi lagu dangdut, emangnya kondangan...," cerocos seorang rekan dari Jakarta.

Berikutnya panggung dihiasi dengan

suguhan playback (lipsinc) yang memang sudah menjadi tradisi acaranya kaum gay. Begitu banyaknya nomor-nomor playback yang ditampilkan, apalagi dengan penampilan yang monoton begitu-begitu saja, membuat suasana menjadi sangat membosankan. Yang cukup memikat adalah penampilan Miss Otto (Surabaya) dengan dandanan ala Whitney Houston, atau juga Miss Lie Mut Kong (Solo) yang menyanyi sambil membawa keranjang kue, dan tentu saja rekan-rekan dari Yogya yang tampil kocak ala wanita hamil dengan membawakan nomor lagu 'Hello Dangdut.' Rupanya deretan artis-artis playback yang berturut-turut tampil adalah semata-mata untuk menyiasati belum siapnya suguhan Grand Opening yang merupakan acara utamanya. Gosip-gossip yang beredar, menyebutkan bahwa busana untuk para penari Grand Opening belum siap. Entah benar atau tidak, yang jelas suasananya memang jadi sangat membosankan. Sepasang MC, Mas Gepeng dan Miss Lee Wah yang mengundi beberapa *doorprize* juga nggak mampu menghilangkan kejenuhan yang ada. Semuanya lewat begitu saja.

Akhirnya setelah molor begitu lamanya, jadi juga digelar Grand Opening September Ceria 2000. Serombongan penari dengan busana negeri Cina yang berwarna-warni itu, silih berganti menampilkan kemampuannya di atas panggung. Nomor tarian yang diciptakan oleh Mas Wardoyo dan dibawakan oleh para penari yang semuanya adalah sarjana-sarjana tari itu, memang begitu mempesona. Gerakan-gerakan yang kadang rancak dan kadang lembut, berpadu menjadi suatu tarian yang sangat indah. Sebagai suatu tontonan seni, memang nomor Grand Opening ini sangat luar biasa dan patut diacungi dua jempol. Cuma sayangnya, nggak ada narasi yang mengiringi nomor tarian ini, sehingga banyak yang terbengong-bengong dan kurang memahami apa makna dan isi dari tarian tersebut. Belum lagi durasinya yang sangat panjang, cukup 'melelahkan' bagi para pengunjung yang rata-rata maunya menikmati tontonan yang simpel, santai dan nggak *njlimet*. Grand Opening diakhiri dengan tampilnya beberapa penari yang mengangkat ketua panitia ke atas panggung. Dan sang ketua panitia, Mas Adrian yang berbusana ala kaisar Cina itupun memberikan sambutannya, sekaligus membuka acara September Ceria 2000. Bayangin saja, pas acaranya dibuka, banyak pengunjung yang sudah 'loyo' dan ngantuk, karena molornya acara. Untungnya banyak cowok-cowok keren di setiap sudut gedung, sehingga saat acaranya mulai membosankan, mereka melakukan kegiatan 'cuci mata' atau 'berburu' cowok untuk teman bobok seusai acara...hi-hi-hi.....

Giliran berikutnya adalah penampilan Operet Putri Huan Zhu. Memang cukup lucu juga gaya ngocol teman-teman dari Sriwedari-Solo ini. Namun karena seringnya menampilkan adegan yang diulang-ulang, seperti kelatahan-kelatahan atau ketawa ngakak yang dibuat-buat, jadinya malah kelihatan dipaksakan. Belum lagi alur ceritanya yang nggak jelas *happy ending*-nya, membuat tontonan yang

diharapkan mampu mengocok perut para penontonnya, jadi terasa hambar. Kehadiran bintang utamanya yang bertubuh gembrot, cukup mampu menggelitik tawa seluruh penonton.

Setelah penampilan operet tersebut, tampaknya acara yang ditampilkan menjadi anti klimaks. Entah kenapa seperti itu? Kesannya panitia nggak selektif dalam menyuguhkan atraksi yang ditampilkan. Tari-tarian yang muncul, terasa kurang greget dan kesannya tampil ala kadarnya. Jadinya kayak pertunjukan Agustusan di kampung-kampung. Para penari pun kelihatan 'lemes' sekali, mungkin karena tenaganya diforsir (maklum satu penari kadang-kadang merangkap beberapa tarian yang lainnya). Sehingga para pengunjungpun lebih menyukai kumpul-kumpul sendiri untuk ngerumpi.

Tampilan Gelar Lelaki Sexy (Galaksi) yang ditunggu-tunggu ternyata juga cuma gitu-gitu saja. Para peragawan gay yang mengenakan swimsuit, jauh dari yang dinamakan sexy, karena tubuh mereka terlihat 'montok' alias gendut, bo! Cara mereka membawakannyapun terlihat kurang ekspresif, sehingga datar-datar saja, (maaf) kayak robot...he-he-he..... Beberapa koleksi yang sudah ditampilkan pada tahun lalu, ternyata juga diperagakan lagi, sehingga nggak *surprise*. Hanya beberapa peragawan yang bukan gay saja yang cukup menarik perhatian, karena tampang kerennya maupun tubuhnya yang bener-bener sexy. Ya, sedikit penyegaranlah, setelah sebelumnya capek melihat yang itu-itu saja.

Dan mengakhiri acara September Ceria 2000 ini, apalagi kalau bukan *disco time* yang memang sudah ditunggu-tunggu sejak semula. Sambil berjojing-ria, bisa dikit-dikit nyenggol *hemong* keren yang ada di sebelah kita. Sekedar kenalan lumayan juga khan? Apalagi kalau sampai lebih dari sekedar kenalan, boleh donk.....

Di luar arena jojing, sudah bukan rahasia lagi, jadi bursa untuk mencari teman kencan semalam. Tinggal pilih saja mana yang cocok, selanjutnya terserah anda. Yang membawa pasangan, kadang-kadang tergoda juga saat melihat 'barang baru,' sehingga tak jarang ada yang berantem dan putus hubungan saat itu juga. Dan bagi yang lajang, kesempatan untuk mencari jodoh terbuka selebar-lebarnya. Para *kucing*-pun juga cukup 'panen' rejeki, karena 'dagangan'-nya laku keras. Pokoknya berbagai kemungkinan terjadi di sini, termasuk juga bagi mereka-mereka yang terpaksa bobok sendiri karena belum dapat pasangan.

Begitulah yang terjadi pada pesta semalam September Ceria 2000. Meski kualitas acara lebih menurun dibanding penyelenggaraan setahun yang lalu, namun panitia bolehlah berbangga hati, karena kerja kerasnya membuahkan hasil yang cukup sukses. Selamat buat seluruh panitia, dan sampai jumpa lagi tahun depan. Semoga keakraban dan kebersamaan yang tercipta di September Ceria 2000 tetap terbina sampai selama-lamanya.

▼ IBHOED (GN)

NB: Sorry jika tanpa foto-foto, maklum panitia melarang pengambilan foto.

Saat ini banyak trend peralihan seorang gay menjadi waria, baik itu secara samar (sekedar ikut-ikutan) ataupun langsung terjun sebagai waria secara berkelanjutan. Dari pantauan tim kami, biasanya gay tersebut bermula dari ikut-ikutan temannya saja, lalu kemudian menjadi keterusan dan menetapkan dirinya menjadi seorang waria.

Peralihan Gay Menjadi Waria

Mereka berani melepaskan predikatnya sebagai gay dan beralih menjadi waria, karena adanya kecenderungan sifat gay yang pasif dalam menunjukkan ketertarikannya kepada orang yang disukainya, sehingga tidak ada komunikasi dan hubungan yang diinginkan. Jangankan mencium bibir orang yang ditaksirnya, untuk sekedar mengulurkan tangan perkenalan saja masih terselimuti perasaan malu dan gengsi. Dari situlah terjadilah kemacetan hubungan yang sebenarnya sangat diinginkan. Namun saat mereka memunculkan keberanian untuk coba-coba berdandan ala waria, tampak sekali perbedaannya, tanpa dikomando lagi, orang yang ditaksirnya akan mendekat dengan sendirinya, bahkan ada yang langsung ingin dikencani. "Wow, bikin telerlah yauw...endang," sela seorang mantan gay yang kini menjadi waria, saat menceritakan pengalamannya dengan bangga.

Dari apa yang kita pelajari di lapangan, tampaknya sebagian gay kita menganggap bahwa gay-gay kita yang ada cenderung semi-feminin, sehingga figur-figur kejantanan yang diinginkan tidak ada sama sekali. Sehingga untuk saling kenalan saja di antara sesama gay yang semi-feminin itu, rasanya enggan dan malas sekali (apalagi sampai untuk berkencan, jelas tidak). Akhirnya untuk mendapatkan figur kejantanan yang diinginkannya, jatuh pilihan hanyalah pada laki-laki tulen (hetero). Dan untuk memudahkan mendapatkan laki-laki hetero tersebut, cara paling mudah adalah dengan menjadi waria. Karena laki-laki hetero cenderung bisa menerima (baca: kencan) seorang waria, daripada seorang gay.

Berikut ini contoh tentang pengalaman pertama beberapa gay yang berubah menjadi waria, lengkap dengan komentar-komentar mereka yang centil. Sebut saja namanya Dian, sebagai gay boleh dibilang cukup maskulin. Namun meski terbilang cukup ganteng, tapi Dian tidaklah gampang untuk mendapat-

kan laki-laki macho sebagai teman kencannya, karena rata-rata gay yang dikenalnya adalah feminin/semi feminin. Dengan berdandan sebagai waria, Dian berharap mendapatkan banyak laki-laki macho yang diinginkannya. Dengan rok mini, *make up* seperlunya plus *wig* untuk menutupi rambut cepaknya, jadilah Dian seorang waria (meski tampak masih sedikit kaku dan jalannya seperti robot). Dan begitu memasuki lokasi *ngeber*, seorang laki-laki gagah langsung menghampirinya, setelah bicara sekedarnya mereka berdua langsung hilang di antara rimbunan pepohonan untuk berkencan. Tidak berhenti sampai di situ saja, setelah itu masih ada beberapa laki-laki yang dikencani Dian dengan begitu mudanya, meski Dian sendiri masih terlihat 'kasar' sebagai seorang perempuan. "Wah, tak kusangka semudah ini mendapatkan *lekong* yang kuinginkan. Mana dibayar lagi...hi-hi-hi...," kata Dian genit sambil melambai-lambaikan uang yang diperolehnya.

Lain lagi cerita Riza, yang semasa menjadi gay termasuk pemalu dan suka merasa minder, sehingga cukup kesulitan juga untuk mendapatkan teman kencan karena rasa kurang PD-nya itu. Atas anjuran beberapa temannya, akhir Riza pun mencoba berdandan sebagai waria. Surprise bagi Riza, kalau dulu sebelum *dendong* (dandan) selalu sulit mencari laki-laki, tapi setelah *dendong* justru sebaliknya. "Laki-laki maunya nempel terus," guraunya menirukan salah satu iklan di televisi. Akibatnya Riza jadi keterusan dan ketagihan, karena tanpa dicari, laki-laki malah memburu dirinya, bahkan Riza sering menolaknya karena 'capek' melayani semuanya. Semua laki-laki yang dikencaninya selalu bisa menghargai dirinya dan memuja-muja Riza sebagai dewi cinta. Atas dasar inilah, dengan kesadarannya sendiri, akhirnya Riza memutuskan untuk meninggalkan dunia gay dan memantapkan dirinya sebagai seorang waria.

Dari contoh kisah Dian dan Riza tadi, sudah jelas faktor-faktor apa saja yang mendorong seorang gay beralih menjadi seorang waria. Memang tidak semuanya begitu, namun rata-rata peralihan 'status' tersebut disebabkan oleh faktor-faktor: ingin memudahkan mendapatkan teman kencan; mencari figur laki-laki jantan; mencari keuntungan materi; ketagihan; ataupun mendapatkan rasa kepuasan tersendiri dengan bedandan. Seiring berjalannya waktu, rasa-rasanya akan semakin banyak saja gay-gay yang akan beralih 'status.' Kalau kita amati di sekitar kita, makin banyak saja gay-gay yang ikutan dendong, baik untuk sekedar coba-coba ataupun untuk sensasi suatu pertunjukan. Bukan tidak mungkin, bila lama-lama akhirnya mereka akan memutuskan untuk menjadi waria secara total. No, problem...itu pilihan hidup seseorang. Bagaimana dengan kamu sendiri? Mau tetap jadi gay atau berubah menjadi waria? Apapun pilihan yang kamu ambil, itulah yang terbaik bagi dirimu. Nikmati dan jalani saja, bo!

▼ FBI & TIM DENDONG

KOVER BELAKANG ☺

Model GN yang satu ini juga datang dari Jakarta. Namanya mudah diingat: RIANDHIKA. Cowok kelahiran Jakarta, 25 Mei 1970, yang punya tinggi 170 cm dan berat 57 kg ini, saat ini sudah bekerja di salah satu lembaga kesehatan yang ada di kotanya. Jalan-jalan di pantai atau di pegunungan adalah kesukaannya, selain nonton telenovela. Bila pengen kenalan lebih lanjut dengan cowok yang juga berstatus mahasiswa ini, simak saja obrolan ringan berikut ini:

RIANDHIKA:

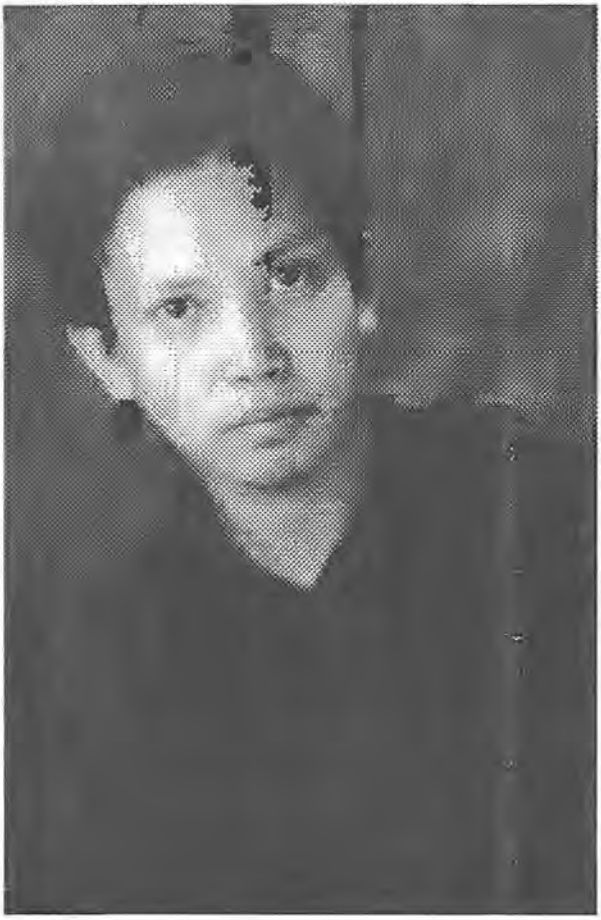
"Cinta Tidak Harus Memiliki..."

- *Hallo Dika, apa kabar?*
  Baik-baik saja, mas.
- *Mengganggu, nih?*
  Nggak juga ....
- *Lagi nyantai yah?*
  Iyalah, agak capek juga.
- *Kebanyakan ngeber yah?*
  Ah, bisa saja! Nggak juga!
- *Tapi suka ngeber juga khan?*
  Pasti, dong!
- *Apa sih manfaat ngeber buatmu?*
  Bagiku tempat *ngeber* tidak hanya sebagai ajang untuk *ngeceng* saja, apalagi buat berburu 'mangsa,' nggaklah! Namun lebih dari itu, di sana kita bisa ketemu teman-teman buat bersosialisasi diri. Sekalian juga untuk mencari gosip-gosip yang baru, sehingga kita tidak *kuper* dengan komunitas kita-kita sendiri.
- *Apakah kamu menemui kesulitan dalam bergaul di tempat ngeber?*
  Nggak juga! Kebetulan teman-teman yang sering bergaul denganku jarang ada yang usil. Jika keusilan mereka cuma dalam taraf bercanda saja, kupikir itu wajar saja. Cuekin sajalah! Tapi bila keusilannya sudah menjurus ke hal yang negatif dan merugikan, apalagi membahayakan, tentu saja aku siap 'meladeninya.'
- *Kamu sendiri kayaknya cukup supel juga orangnya?*

Alhamdulillah, aku dikarunia Tuhan kemudahan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang yang baru. Jadi tak ada kesulitan untuk bergaul.

Dalam pergaulan gay di tempatmu, apakah sering juga terjadi pengelompokan-pengelompokan tertentu?

Mengenai pengelompokan dalam bergaul, itu sih bisa terjadi di mana saja, tidak hanya di tempat *ngeber*. Ini wajar saja dan tidak perlu dipermasalahkan. Asalkan tidak untuk menjatuhkan 'lawan' atau memfitnah. Itu aku tidak setuju.



- *Bagaimana pendapatmu tentang anggapan orang bahwa kaum gay identik dengan hura-hura?*

Memang di kalangan masyarakat, kaum kita sering diidentikkan dengan hura-hura: kegiatannya hanya beralih dari satu kesenangan ke kesenangan yang lainnya. Namun tidak semuanya seperti itu. Bukannya sok alim, itu bukan bagian dari hidupku.

- *Apakah kamu bergabung dengan organisasi gay?*

Secara formal memang aku nggak bergabung dengan organisasi gay di kotaku, soalnya dari dulu aku 'alergi' dengan yang namanya organisasi, apa pun bentuknya. Namun aku sering juga main-main ke sekretariatnya, paling tidak untuk sekedar berkumpul dan memperluas wawasan seputar dunia gay.

- *Kalo boleh tahu, sejak kapan kamu merasa sebagai gay?*

Aku tak tahu kapan persisnya, namun barangkali saat aku masih kelas satu SMU. Saat itu kakakku ngajak teman-temannya

nonton BF, namun karena kakakku itu cewek maka aku diajak untuk menemaninya. Untuk pertama kalinya aku menyaksikan apa yang belum pernah kutonton sebelumnya. Dan saat itu juga tiba-tiba timbul perasaan aneh dalam diriku, meski aku tidak berpikiran bahwa aku ini seorang gay. Yang jelas aku sangat 'ter-kesan' sekali dengan pemain BF yang cowok.



- *Bagaimana perasaanmu, setelah kamu merasakan sesuatu yang lain tadi?*
  Bagiku apa yang Tuhan anugerah-kan padaku akan aku terima apa adanya. Aku selalu mensyukuri yang Dia ciptakan padaku. Oleh karena itu aku sama sekali tidak mengalami goncangan apapun, bahkan aku bisa menikmatinya.
- *Bagaimana reaksi keluargamu?*
  Hingga saat ini orang tuaku memang belum mengetahuinya. Tapi kakak-kakakku sudah tahu siapa aku yang sebenarnya. Saat itu aku meminjam kaset video yang ada tulisannya Homofield, namun mereka ternyata tidak mempermasalahkannya.
- *Kalo sampe orang tuamu tahu?*
  Aku tidak akan menyembunyikannya lagi, dan mereka berhak tahu yang sesungguhnya. Namun yang aku inginkan hanyalah pengertian dan penerimaan mereka setelah mereka tahu siapa diriku yang sebenarnya.
- *Kalo pacar, bagaimana?*
  Belum punya, tuh!
- *Memangnya kamu suka yang seperti apa?*
  Aku suka seseorang yang berpikiran

matang dan berwawasan luas. Tidak hanya bisa menjadi partner seks dan kesenangan saja, melainkan lebih dari itu. Dia harus mampu mengajak kita dalam menyelami realitas kehidupan.

- *Kalo nggak ketemu yang seperti itu?*
  Ya, setidaknya harus mendekati sosok yang benar-benar kuidamkan. Kalaupun aku tak mampu mendapatkan dirinya, kasihnya pun bagiku sudah cukup, karena aku berprinsip bahwa cinta tidak harus memiliki.
- *Wow, rugi dong?*
  Enggak juga ....
- *Menurutmu, cinta itu kayak apa sih?*
  Bagiku cinta adalah keberanian kita untuk berkorban, tapi jangan korban terus-terusan, *ngenes* dong ....
- *Berarti sering berkorban dong?*
  Ah, bisa saja si mas ....
- *Okeylah, 'ma kasih atas obrolannya!*
  'Ma kasih juga ....

▼ IBHOED (GN)

Alamat Surat:
Comp. DPR II No. 60
Orange Garden
JAKARTA BARAT 11530

GAY FRIENDLY WAR-NET

ABCnet

JLN SALIMAN 16, KOMP. AL, KENJERAN, SURABAYA 60121
TEL. (031) 381 1418 (CALL AGUS)

Services:
- Internet
- Matchmaking
- Scanning
- Meeting Point
- GN Magazine Agent

For further information, call the above number!

PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATERA UTARA

FRANKO, 18/180/60, tertutup, ganteng, hobby: travelling, korespondensi, ingin berkenalan dengan G/bi. Gue tunggu surat/fotonya di: [redacted] TANJUNG BALAI–ASAHAN 21312.

SUMATERA BARAT

Saya mau kenalan dengan temen-temen yang berlokasi di Sumatera Barat atau kota PADANG khususnya. E-mail: <dandy_tanjung@yahoo.com>.

RIAU

PETER, 23/179/70, sudah bekerja, tinggal di PEKANBARU, ingin kenalan dengan teman-teman di mana pun juga, tanpa memandang usia. Silakan kirim e-mail ke <seksiman@yahoo.com>.

LAMPUNG

SUKONTONO, berdomisili di TANJUNG KARANG, mencari teman just for fun, umur <40, tinggi 1m70, atletis, kulit hitam/coklat. Hobby saya renang, traveling, khususnya ke Jakarta untuk mandi sauna bareng. Kontak saya di: <sukontono@netscape.net>.

JABOTABEK

BUDI, 24/167/54, Islam, mahasiswa, agak feminin, melankolis, tertutup, mencari sahabat untuk saling berbagi suka dan duka, tidak sekedar berorientasi seks saja. Saya ingin lelaki yang berusia <30, Islam, tidak suka hura-hura, diutamakan untuk tinggal di

daerah Jakarta/Bekasi. Silakan kirim surat via GN.

My name is REVA, 23/168/63, brown skin, Indonesian. I'm a discreet gay and clean, would like to meet someone, especially GWM who lives in Jakarta and clean. Anyone interested in me, please send e-mail soon to: <dodo232000@yahoo.com>

Mo kenalan dong dengan teman-teman seputar [redacted] TANGERANG. Aku 30/160/52. <lookus_id@yahoo.com>.

Is there anyone who wants to accompany my friend? Because he really needs some CUTE gays right now. For your information: he is Chinese, good looking, white skin, having good position in his company, living in Pasar Baru, JAKARTA (nearby Golden Hotel). If you wish to contact him, you could send your photograph to my email address, then I'll give you his HP and home number: <lanmadaw_001@yahoo.com>.

JAWA BARAT

Pasangan G (25 & 30), ingin menjalin persahabatan dengan teman sehati di BANDUNG dan sekitarnya yang berkulit putih. RUDY <sd_n@yahoo.com>

RYAN, 20/160/54, Islam, sawo matang, baik, pendiam, nggak suka hura-hura, nggak matre, mendambakan seorang tentara/polisi yang tinggal di Bandung, baik, pengertian dan bertanggung jawab. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] CIMAHI.

SURYA (BANDUNG), 25/165/57, tertutup, mahasiwa, masih baru di dunia gay, ingin kenalan dengan G/bi dari TNI/POLRI (dari kalangan lain juga boleh), tertutup, bisa menjaga privacy, tinggi besar, gemuk, dewasa, setia, usia <45 dan tidak ribet. Silakan kontak segera ke: <suryana2001yahoo.com>

TEDDY, 28/165/55, karyawan swasta, suka mendengarkan musik klasik, nonton film, travelling, baca, korespondensi, punya koleksi majalah/VCD gay. Saya mencari rekan gay/bi/straight yang bisa diajak curhat. Silakan kontak di: P.O. Box 199, SUKABUMI 43101.

USEP [redacted] 18/152/48, brondong, putih, cakep, murah senyum, baik, jujur, setia, hobby: nonton TV, korespondensi, dengar musik, koleksi foto, cari teman usia 25-40, baik, setia, penuh kasih sayang. Surat/foto kirimkan d/a: [redacted] KARAWANG 41362.

WAHYU [redacted], 160/52, hobby: baca, nyanyi, ingin berkenalan dengan teman sehati dari dalam/luar negeri. Saya tunggu surat/fotonya di: [redacted] PURWAKARTA 41181 atau e-mail <yufir@yahoo.com>

WITANTO, karyawan swasta, ingin kenal dengan sesama gay di mana saja. Saya juga ingin mencari kekasih yang berusia 30-40, sudah bekerja, dapat berbagi suka dan duka. Layangkan surat/foto anda ke: P.O. Box 182 CIMAHI 40501.

Aku pengen punya kenalan/temen di BANDUNG. Saya lahir tahun 1969. E-mail saya: <d10n-69@mailcity.com>.

Saya G, 22/175/69, tinggal di BANDUNG, hobby musik, single, kulit coklat, rambut hitam, tampang biasa saja. Saya suka bermain dengan kaki pria (foot fetisher). Saya ingin kenal dengan anda semua, untuk menjadi sahabat pena, teman dekat atau menjadi partner. Apabila anda sudi mengenal saya, jangan sungkan-sungkan mengirim e-mail ke: <feetophilly@hotmail.com>.

Saya G di BANDUNG, pengen kenalan ama kamu. Umur gue 22 dan lagi kuliah. Saya nyari G yang baik umur 17-27, kalo bisa sih yang di Bandung. Oke kirim email aja ke: <roy_21@kafegaul.net>.

JAWA TENGAH—D.I.Y.

ARIS [redacted], 26/165/53, Islam, sawo matang, berkumis, hobby: denger musik dan olah raga, ingin bersahabat dengan anda semua dari dalam/luar negeri. Saya berharap nantinya bisa mendapatkan teman yang lebih dekat dalam hati. Layangkan surat beserta perangko balasannya ke: [redacted] KEBUMEN 54363.

EDO [redacted] 25, [redacted] berdomisili di KEBUMEN, hobby: baca dan sport, ingin menjalin persaudaraan serta persahabatan yang lebih akrab dan dekat dengan semua teman sehati. Alamatkan semua kontak kalian ke e-mail: <boement_lanang@yahoo.com> atau <cah_bmn@hotmail.com>.

KOESMARYANTO M. S., 42, pengusaha, wiraswasta mapan, maskulin, berbadan tinggi/gemuk, kulit kuning, berjambang, berkumis, ingin bersahabat dengan G usia 35-55, maskulin, tidak matre, tidak egois, bisa diajak berbagi rasa, sudah bekerja, lebih disukai yang berkumis dan berbulu. Kalau cocok bisa berlanjut jadi pasangan hidup yang setia. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] YOGYAKARTA.

HIERONIMUS [redacted] 26/168/56, Katolik, tertutup, single, berdarah campuran, kuning langsat, rambut hitam kecoklatan, [redacted] periang, jujur, mudah bergaul, tidak pilih kasih, bisa jaga privacy, hobby: menyanyi, renang, jalan-jalan. Yang ingin kenalan, silakan kirim surat/foto ke: [redacted] MUNTILAN 56412. Jangan lupa sertakan perangko balasannya.

HENDY, 25, Chinese, berdomisili di SOLO. Bagi yang ingin kenalan, silakan kirim surat via e-mail: <s.hendy@ekliat.com>

My name is LO [redacted], 28. My ex-lover said that I'm smart, romantic and charismatic. I'm willing to

have penfriends from all over the country and abroad. Send your letter to: [redacted] SEMARANG 50144.

If you are a foreigner or visitor who will be coming to Indonesia, especially Java (Yogyakarta) and need a friend from Java, I can be your friend. I am ready to accompany and help you during your stay in Indonesia. My name is PUJIONO, 21/162/50, open minded, familiar, cool, my skin is brown. I like music, travelling, watching movies, reading. So if you are interested, you can contact me. Hurry! [redacted] MAGELANG 56485.

JAWA TIMUR

Hai, buat brondong yang ada di mana aja, khususnya yang ada di Surabaya, mau dong kenalan ama saya, CHRISTANTO [redacted], 28, sudah bekerja. Yang saya cari adalah teman-teman yang umurnya di bawahku (lebih suka yang SMP/SMU), langsing, hairless, cute and baik. Saya tunggu segera emailnya. Thanks. <chulup@telkom.net>.

FIRMAN, 27/165/68, karyawan, tertutup, ideal, sederhana, maskulin, simpatik, tampan, atletis, sehat, tidak merokok, tidak matre, kalem, low profile. Mencari teman/partner usia >38, kebapakan, pengertian, gay/bi, maskulin, tidak kurus, sehat. Bagi yang serius, kirimkan surat ke: [redacted], PASURUAN 67151.

FRANZ [redacted], 25/176/62, instruktur model, cakep, koreografer tari/fashion, pengertian, sabar, agak manja, setia, benci kebohongan dan type rumahan, sangat mendambakan pasangan atau teman dari TNI, usia 25-35, cakep, sabar, cakep, pengertian. Surat/foto ditunggu di: P.O. Box 102 BOJONEGORO 62101 or e-mail: <franz_2000@lovemail.com>.

ILHAM, 20, tertutup, ganteng, hitam manis, sudah bekerja, tidak matre, setia, sabar, suka olah raga, ingin bersahabat dengan teman sehati yang baik dan ramah. Untuk sementara alamatkan surat/foto via GN.

MAMAD [redacted], 19/156/58, Kristen, tertutup, maskulin, penyayang, jujur, setia. Ingin punya pacar cowok yang Chinese, usia 18-46, jujur, sopan (yang bukan Chinese juga boleh). Saya tunggu kontaknya segera di: [redacted] LUMAJANG 67316.

Aku punya nama WAHYU R, lahir tahun '75, biseks, not sex oriented, buruh pabrik, perokok, suka dengan keterbukaan. Siapa saja yang pingin kenal, silakan kontak via surat d/a: [redacted] GRESIK 61174.

Aku dari MALANG, cakep banget, 21/171/64. Fotoku bisa dilihat di http://facelink.com/catur. Yang mau

kenalan silakan kirim e-mail ke: <indochinese@cyberdude.com>.

KALIMANTAN SELATAN

GREECO, 28/173/65, sangat wajar, tertutup, face boleh anda nilai sendiri, profesional, dan sementara ini tinggal di BANJARMASIN, menginginkan teman yang kurang lebih statusnya sama dengan saya. Apabila anda tertarik bisa anda kirim segera e-mail ke: <greecode@hotmail.com>. Aku tunggu.

KALIMANTAN BARAT

Hai, buat kalian yang punya perjalanan bisnis ke PONTIANAK dan butuh teman, hubungi saya <djay@messagez.com>.

BALI

ADI, 18/165/51, kulit sedang/putih, cakep, pokoknya memuaskan. Saya sekarang tinggal di BALI, karena kuliah di sini, tapi aslinya Kalimantan. Saya suka orang yang putih, dan tidak memiliki kumis atau sejenisnya. Kalau umur, itu terserah, sebaya juga boleh tapi jangan lebih dari 40 tahun: <ainun_halfiansyah@hotmail.com>.

SULAWESI SELATAN

DEDE, 24/165/63, [redacted] mahasiswa, hobby: korespondensi, baca, olahraga. Saya menginginkan teman G yang tertutup, tidak sex-oriented, tidak matre dan dewasa. Jika ada yang berminat untuk bersahabat atau pengen curhat, layangkan surat/foto diri anda ke: [redacted] MAKASSAR 90231. Pasti dibales!

AUSTRALIA

Australian guy, 48/194/87, fit, gentle, friendly, caring, sensitive, loving, brown hair, blue eyes, average looks, looking for friendly Indonesia man (preferably 25 or older) for friendship and/or monogamous relationship. Interests: music, movies, computer, fitness, travel, photography. Will visit Indonesia in December 2000. All letters answered. HOWARD, P.O. Box 263, Carlton South, Vic 3053, AUSTRALIA.

JERMAN

Saya orang Jerman, 63/177/76, mencari sahabat-sahabat muda dari Indonesia. Pengetahuan saya tentang bahasa Indonesia hanya sedikit. Bagi yang ingin kontak, silakan hubungi saya: KARL [redacted] DEUTSCHLAND.

NEGERI BELANDA

Dutch man, 63/186/86, blond, warm, moustache, caring, serious and kind, is looking for a friend/partner for a loving, longlasting, relationship. I am retired and live in HOLLAND and GREECE. My hobbies are swimming, hiking, visual art, cinema, theatre, reading. I like lots of kissing and cuddling and more. I am looking for a man between 30 and 40

y.o., honest, sincere, loyal, romantic, with a sense of humour and well-educated (acad./university). I would like to receive your serious reaction. My e-mail address is: <hansicrete @yahoo.com>.

AMERIKA SERIKAT

American male, 49/182/65, seeks slim and trim Asian friends under age 22, for friendship and visitation. Please send your photo to: N. GILL, P.O. Box 3306, Rock Hill, SC 29732, USA. If you can get to a computer please reply by e-mail to: nickg@rjsonline.net. Please hurry, I may visit there in February. Replies without photo may not be answered. Please send new and current photos.

LESBIAN

Cewek dari BANDUNG, ingin kenal dengan lesbian. Saya tunggu e-mail & pic, terutama bagi cewek yang tidak berorientasi seks: <lines@lovemail.com>.

E-MAIL

ALVIN, 32/173/65. Kalo ingin temenan sama saya harap hubungi saya segera di: <kancut_99@yahoo.com>.

ARIF, 25/176/62, Jawa, kerja di bidang arsitektur, mencari persahabatan sejati dengan teman-teman G yang berusia >35, tidak kurus/agak gemuk, baik, jujur, pengertian: <voreyeman yahoo.com>.

KRISNA, 30/178/65, ingin kenal dengan seseorang yang usianya di atas saya dan berpenampilan dewasa. Saya berharap nantinya bisa menjalin hubungan yang serius, kalau memang benar-benar saling bisa menghargai dan mandiri: <k.krisna@lycos.com>.

NICK, 19/175/60, kuliah, cakep, putih, maskulin, mencari seseorang yang sederhana, maskulin, cakep, tinggi, 25-40, penyayang, dalam/luar negeri. Kontak di: <nick_nice3 @hotmail.com>.

Anyone interested to be my friends, then perhaps later on to be my bf? I'm in my 40's, goodlooking, gym body, straight acting and look much younger. Hear from you soon: <adamyogya @yahoo.com>.

I am 25/165/60, looking for a partner who is still around 20-30 y.o. I am looking for someone who can be my partner in life. I am ready to live together or even if someone doesn't have job I will like him. Here are my details for all people who are interested in me. Anybody wants to be my best friend please contact me at e-mail: <sugeng.haryanto@memo.ikea.com>.

MENGUNDURKAN DIRI

A. TOYIBIN (TRENGGALEK), GN71, mulai saat ini dan seterusnya mengundurkan diri, karena ada sesuatu hal yang tidak bisa saya ceritakan.

BRUCE [redacted] (JAKARTA), GN73, tak pernah mengirimkan biodatanya ke GN. Tolong jangan disurati lagi. Pernyataan ini sekaligus mencabut iklannya di GN73. GN mohon maaf kepada semua pihak yang merasa dirugikan, khususnya rekan Bruce Edmond.

DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); **Batam Gay Society (BAGASY)**, Kotak Pos 517 BTAMSJ, Batam, Riau 29432, E-mail: yandiyafizh@hotmail.com; **Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi**, Kotak Pos 7631/ JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa); **Srikandi** (lesbian), Kotak Pos 4966/JKP, Jakarta Pusat 10049, E-mail: swara_srikandi@hotmail.com, http://swara.cjb.net atau http://welcome.to/swara-srikandi; **GAYa PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); **Kang B▼D▼K 1211**, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; **Gaya Semarang**, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; **GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia)**, Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; **Gayeng Salatiga**, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng 50700 (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); **Gaya Satria Purwokerto (GSP)**, d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; **Indonesian Gay Society (IGS)**, Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; **Jaler Ekacipta Indonesia (JAKIN)**, Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jakinyk@eudoramail.com; **GAYa NUSANTARA (GN)**, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00– 21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@ilga.org, http://welcome.to/gaya; **Yayasan Pendawa Lima (YPL)**, Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050), E-mail: fero@gurlmail.com; **Adi Kreasi Gayatama**, Jln Jemur Andayani XXI/20, Surabaya, Ja-Tim 60237, E-mail: gayatama@yahoo.com, http://www.geocities.com/gayatama; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA)**, Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035), E-mail: IGAMA_malang@email.com; **Ikatan Orang-Orang Sehati (IKOOS)**, Salon Janis, Jln Randu Gede Stan No. 1, Mojokerto, Ja-Tim; **Gaya Dewata**, Kotak Pos 3769, Renon, Denpasar, Bali (Telp./Fax. 0361-264946), E-mail: gayadewata@denpasar.wasantara.net.id; **Lembayung Dewata** (lesbian), Kotak Pos 269, Singaraja, Bali 81100; **Gaya Tepian Samarinda**, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjen Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751); **Gaya Celebes**, Jln Baji Passare II No. 6, Makassar, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds. Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan Doa Kasih Agape/HWK Hiwaria MKGR, Jln Gondangdia Lama 30, Angel's Salon (Atas Hero Lt. 4), Jakarta Pusat 10350 (Kristen); **Hospitality Exchange Indonesia (HEI)**, Kotak Pos 6558/ JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 α 5468); **Koalisi Perempuan Indonesia**, Jln Raya Ragunan Komp. Kejaksaan Blok C No 8 Jakarta Selatan (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail: koalisip@uninet.net.id; **Persekutuan Hidup Damai & Kudus**, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); **Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos)**, Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); **DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo**, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; **DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya**, Jln Percetakan I, Jayapura, Papua 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Galatea, PKBI, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. 061-4143302/Fax. 4147202), E-mail: galatea@usa.net; **Yayasan Mitra Kesehatan**, Ds. Seni, Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; **Yayasan Utama**, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645), E-mail: yu-riau@indo.net.id; **Hotline AIDS Mitra Indonesia**, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-3100855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 3921608); **Hotline Yayasan AIDS Indonesia**, Telp. 021-5303000 (Senin s.d Jumat 14.00–17.00, Sabtu 09.00-12.00 WIB); **Yayasan Spiritia**, Jln Radio IV/10, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130, (Telp/Fax 021-72797007), E-mail: spiritia@rad.net.id; **Yayasan PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); **Yayasan Sidikara**, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-2015168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin s.d Jumat, 15.00–17.00 WIB), Fax. 022-2000666), E-mail: sidikara@elga.net.id; **Lentera**, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566), E-mail: lentpkbi@indosat.net.id; **Yayasan Abdi Asih**, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); **Yayasan Prospectiv**, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim 60000 (Telp. 031-3291107); **Yayasan Citra Usadha Indonesia**, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, Senin s.d. Jumat, 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycui@denpasar.wasantara.net.id; **Yayasan Gaya Dewata**, Kotak Pos 3769 Renon, Denpasar, Bali 80037 (Telp./Fax. 0361-264946), E-mail: gayadewata@denpasar.wasantara.net.id; **Yayasan Gaya Celebes**, Kotak Pos 1309, Makassar, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; **Hotline AIDS 'Triple M,'** PKBI, Jln Landak Baru 55, Makassar, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

GN di Internet: http://welcome.to/gaya

ADI KREASI GAYATAMA

DENGAN BANGGA MENGGELAR :

PEMILIHAN PUTRI KREASI SE-JAWA BALI TAHUN 2000

MEMPEREBUTKAN PIALA BERGILIR
ADI KREASI GAYATAMA

Nominasi	Hadiah
Putri Kreasi Se-Jawa Bali	Piala Tetap & Rp. 500.000
Kreasi Ups I	Piala Tetap & Rp. 300.000
Kreasi Ups II	Piala Tetap & Rp. 200.000
Juara Harapan I	Piala Tetap & Rp. 50.000
Juara Harapan II	Piala Tetap & Rp. 50.000
Juara Harapan III	Piala Tetap & Rp. 50.000
Favorite	Piala Tetap & Rp. 50.000
Fotogenic	Piala Tetap & Rp. 50.000
Catwalk	Piala Tetap & Rp. 50.000
Inteligencia	Piala Tetap & Rp. 50.000



UNDIAN DOORPRIZE
TOTAL JUTAAN RUPIAH

Bintang tamu dari Jakarta
MC: MarkOnah & DENDONG
Fashion Show Model Profesional
AGATA Creation dancers

Kapan ????

Sabtu / 4 Nopember 2000
19.00 WIB - Selesai
Studio East (SE) Discotique
Jl. Simpang Dukuh - Surabaya

HTM Penonton Rp 20.000,-
Berhak mendapatkan :
- Softdrink
- Snack
- Ikut undian DOORPRIZE



Biaya Pendaftaran Peserta : Rp. 25.000,-
PENDAFTARAN PALING LAMBAT : 1 NOVEMBER 2000
GLADI RESIK : 4 NOVEMBER 2000 (jam 09.00 WIB <pagi>) di SE Discotique

Gambaran Kriteria Penilaian

Kreasikan Diri , Kreasikan Gaun Malam, Kreasikan Sanggul, Kreasikan Make-up !!!
Kreasikan Seluruh Penampilan Anda…… Jaga keserasian busana, tata rambut dan tata rias wajah, Jaga keluwesan dan kewajaran sebagai seorang putri, Tampillah sebagai putri dengan kesederhanaan penuh kreasi yang memikat !!!

Formulir Pendaftaran bisa didapatkan secara cuma-cuma diseluruh JLGI atau bisa cetak dari http://www.geocities.com/gayatama atau didapatkan di sekretariat Adi Kreasi Gayatama

Informasi Lengkap Hubungi :
Sekretariat : Jl. Jemur Handayani XXI/20 - Surabaya - Jawa Timur

